



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI
MATERI KISAH SAHABAT KHOLIFAH ABU BAKAR
AS SHIDDIQ RA MELALUI METODE CERAMAH PLUS
DAN DISKUSI PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI KEBON KACANG 05**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh :

Nama : OMAN LUKMAN HAKIM

NPM : 2017517013

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1441 H/2020 M

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oman Lukman Hakim
NPM : 2017517013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Kisah Sahabat Kholifah Abu Bakar As Shiddiq Melalui Metode Ceramah Plus dan Diskusi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kebon Kacang 05

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 16 Ramadhan 1441 H

09 Mei 2020 M

Yang menyatakan,



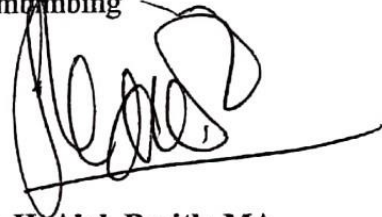
Oman Lukman Hakim

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Sahabat Kholifah Abu Bakar As Shiddiq RA Melalui Metode Ceramah Plus dan Diskusi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kebon Kacang 05” yang disusun oleh **Oman Lukman Hakim**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2017517013** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jakarta, 13 April 2020

Pembimbing



Dr. H. Abd. Basith, MA

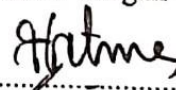
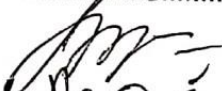
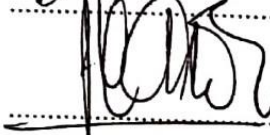


LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Kisah Sahabat Kholifah Abu Bakar As Shiddiq RA Melalui Metode Ceramah Plus dan Diskusi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kebon Kacang 05”** disusun oleh : Oman Lukman Hakim Nomor Pokok Mahasiswa : 2017517013 Telah diujikan pada hari/tanggal : Sabtu, 09 Mei 2020 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,

 Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.</u> Ketua		14/5 2020
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris		14/5 2020
<u>Dr. Abd. Basith, MA</u> Pembimbing I		16/5. 2020
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Anggota Penguji I		14/5 2020
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Anggota Penguji II		14/5 2020

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 9 Mei 2020

Oman Lukman Hakim

2017517013

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Sahabat Kholifah Abu Bakar As Shiddiq RA Melalui Metode Ceramah Plus dan Diskusi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kebon Kacang 05

ABSTRAK

Maraknya industri film dan tontonan yang kurang mendidik yang tak layak dijadikan tuntunan, yang membuat kami merasa prihatin akan perkembangan anak didik kami. Mereka lebih mengenal dan menjadikan artis idola mereka daripada pejuang-pejuang Islam. Maka berdasarkan hal tersebut diatas, kami mengadakan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun tujuannya adalah mengetahui dan menyempurnakan hasil belajar PAI materi kisah sahabat Kholifah Abu Bakar As Shiddiq dan juga dapat meningkatkan antusias dan semangat belajar peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kebon Kacang 05 - Jakarta Pusat pada siswa kelas V terdiri dari 29 siswa, diantaranya 12 putri dan 17 putra dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Ceramah Plus* dan *Diskusi* melalui proses pengkajian yang terdiri dari 4 tahapan. *Pertama*, perencanaan. *Kedua*, tindakan. *Ketiga*, observasi. *Keempat* refleksi.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I hasil yang kurang/tidak tuntas. Dan karena kurang/ tidak tuntas tersebut kami menggunakan metode *ceramah plus* dan *diskusi*. Kemudian peneliti menggunakan metode tersebut di siklus II dengan memakai media *video* cerita sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra . Dan kesimpulan yang peneliti dapat adalah dengan menggunakan metode *ceramah plus* dan *diskusi* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Kholifah Abu Bakar As Shiddiq. Penggunaan metode *ceramah plus* dan *diskusi* tersebut mempunyai efek yang baik ketika diterapkan pada siswa kelas V.

Kata kunci : hasil belajar, metode belajar, ceramah plus dan diskusi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan pada pihak-pihak berikut :

1. Prof. Dr. Syaiful Bahri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Drs. H. Abdul Basith, M.A., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Lusy Mulkan, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri Kebon Kacang 05 yang telah memberikan izin tempat penelitian memberi dukungan data.
6. Teman-teman RPL PAI angkatan 2 yang telah memberikan suport,

- dorongan dan diskusi ditengah kesibukan mengajar.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
 8. Siswa-siswi SD Negeri Kebon Kacang 05 Jakarta Pusat, khususnya kelas V yang telah menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi ini dapat diselesaikan.
 9. Kepada orang tua tercinta, *Alm.* Abdul Faqih, BA., dan Ibu Hj. Adah yang telah memberikan inspirasi, kasih sayang, dorongan moril dan materil yang tak terhingga sehingga memperlancar keberhasilan studi ini.
 10. Istriku tercinta Maeinul Hani, S.H.I., beserta putriku Syifa Qurrotu 'Aini yang dengan sabar selalu mensupport dan memberi motivasi hingga selesai dalam tugas skripsi ini.
 11. Semua pihak terkait yang membantu penulis dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam Skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Jakarta , 16 Ramadhan 1441 H
09 Mei 2020 M

Penulis



Oman Lukman Hakim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN (ORSINALITAS)	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PANITA UJIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
BAB II UPAYA LANDASAN TEORI	
A. Upaya Peningkatan Hasil Belajar	14
1. Pengertian Upaya	14
2. Hasil Belajar	14
a. Pengertian	14
b. Bentuk	19
c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
B. Abu Bakar As Shiddiq	23
1. Biografi	23
2. Dakwah	26
3. Khalifah Pertama	28

C. Metode Ceramah Plus dan Diskusi	31
1. Metode Ceramah Plus	31
a. Pengertian	31
b. Kelebihan	38
c. Kekurangan	39
d. Karakteristik	39
2. Diskusi	42
a. Pengertian	42
b. Kelebihan	43
c. Kekurangan	44
d. Karakteristik	45
e. Jenis	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Subyek dan Kolaborator Penelitian	59
D. Siklus Penelitian	62
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data	66

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian	71
1. Profil SDN Kebon Kacang 05 Pagi	71
2. Sejarah Sekolah	72
3. Keadaan Guru dan Karyawan	73
4. Visi dan Misi Sekolah	74
5. Kondisi Obyektif Sekolah	74
6. Struktur dan Organisasi Sekolah	78

B. Deskripsi Data	78
C. Analisis Data Per Siklus	79
D. Analisis Data (Akhir)	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

LAMPIRAN II : Foto-foto Kegiatan Penelitian

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Siswa SD Negeri Kebon Kacang 05	59
Tabel 3.2	Skala Penilaian Aktivitas Guru	67
Tabel 3.3	Skala Penilaian Aktivitas Siswa	68
Tabel 3.4	Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa	69
Tabel 4.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	73
Tabel 4.2	Keadaan Peserta Didik Menurut Kelas	74
Tabel 4.3	Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan Menurut Jenis Kelamin	75
Tabel 4.4	Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan Menurut Golongan	75
Tabel 4.5	Prestasi Sekolah Berdasarkan Tahun	76
Tabel 4.6	Prestasi Ujian Sekolah Berdasarkan Tahun	77
Tabel 4.7	Tabel Grafik Prestasi Ujian Nasional	77
Tabel 4.8	Daftar Nama Kelompok dan Data Hasil Diskusi Siklus I	82
Tabel 4.9	Daftar Pemberian Penghargaan	84
Tabel 4.10	Daftar Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I	85
Tabel 4.11	Daftar Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	86
Tabel 4.12	Data Hasil Pengamatan Afektif Siswa	87
Tabel 4.13	Data Hasil Pengamatan Psikomotorik Siswa	88
Tabel 4.14	Data Hasil Belajar Siklus I	88
Tabel 4.15	Data Hasil Analisis Tes Siklus I	89
Tabel 4.16	Data Hasil Kegiatan Siklus I	89
Tabel 4.17	Daftar Nama Kelompok Kelas V Siklus II	93
Tabel 4.18	Data Hasil Diskusi Kegiatan Siklus II	94

Tabel 4.19 Kriteria Penghargaan	95
Tabel 4.20 Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II	96
Tabel 4.21 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	97
Tabel 4.22 Data Hasil Pengamatan Afektif Siswa	98
Tabel 4.23 Data Hasil Belajar Siklus II	99
Tabel 4.24 Data Hasil Analisis Tes Siklus II	99
Tabel 4.25 Data Rekap Hasil Kegiatan Pembelajaran Siklus II	100
Tabel 4.26 Data Hasil Penelitian Siklus I dan II	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I 107

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II 113

Lampiran II

Foto Kegiatan 119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, tuntutan ilmu pengetahuan sangatlah tinggi. Kemajuan dan perkembangan IPTEK, serta kebudayaan begitu pesat. Oleh karena itu para pendidik masa depan bangsa harus mampu meningkatkan pendidikan sebagai salah satu upaya untuk mengikuti perkembangan zaman. Beberapa upaya meningkatkan pendidikan antara lain, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, perbaikan dan peningkatan media pendidikan, pola asuh pada peserta didik dan lain sebagainya. Tidak ada yang meragukan bahwa pendidikan adalah tonggak utama bagi kemajuan suatu bangsa jika ingin menguasai dan memiliki ilmu pengetahuan dan ilmuwan berbasis teknologi tinggi dan memiliki akhlak yang mulia.

Pendidikan di dunia Islam saat ini mengalami krisis yang banyak menyebabkan kemunduran. Beberapa sebab terjadinya kemunduran tersebut adalah ketidaklengkapan aspek materi, terjadinya krisis sosial budaya, serta hilangnya *uswatun hasanah* (teladan yang baik), aqidah shohihah, dan nilai-nilai Islam. Pendidikan dalam Islam tak hanya proses mentransfer ilmu dari guru ke murid. Upaya memberikan *uswah/keteladanan* dari pendidik dalam pembentukan karakter anak didik. Oleh karena itu, upaya benar-benar melahirkan seorang yang berilmu, berakhlak dan beradab serta berakhlak mulia adalah bagian pendidikan yang

dilakukan Rasulullah SAW, maka madrasah nabawiyah bisa sebagai model rujukan bangunan pendidikan berkarakter.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب : 21)

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak mengingat Allah (QS. Al-Ahzab 33 : 21).¹

Namun keinginan mendidik dengan madrasah nabawiyah tersebut sangat banyak membutuhkan dukungan dari segala segi, baik dari ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik, metode yang layak dan pas dipakai dalam mengajarkan ilmu tersebut, suasana, kondisi, keadaan peserta didik baik dari segi fisik maupun psikis, begitu pula bagi pendidiknya. Secara umum dalam UU RI no 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), pasal 1:1 tertulis bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidik melihat peserta didik merupakan individu yang tengah berkembang, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mereka tumbuh membentuk pribadi seutuhnya melalui belajar, baik dari lingkungan sekitar, maupun dari sebuah lembaga salah satu diantaranya yakni sekolah. Dan karena sebab itulah seorang

¹ Al Quran Terjemah Bahasa Indonesia, *Al Ahzab : 21*, (Jakarta : Menara Kudus, 2006), h. 420.

pendidik harus dapat memberikan sebuah solusi untuk dapat memenuhi rasa ingin tahunya yang sangat besar dan akan selalu ingin untuk dipenuhi sebagai peserta didik. Pendidik diharapkan mampu memberikan tantangan dengan memberikan sejumlah permasalahan baru untuk segera diselesaikan oleh peserta didik. Semua itu dapat dilakukan termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Permasalahan tersebut tidak akan selesai dan akan semakin banyak bila tak menemukan solusi yang tepat. Ini dapat terjadi dikarenakan mereka belum mampu menyelesaikan dan menemukan solusi dari permasalahan yang ada, mereka masih membutuhkan bantuan dan bimbingan untuk menyelesaikan secara mandiri, mereka masih tergantung pada orang tua dan pendidik yang lebih berpengalaman.

Setiap individu tidak ada yang sama. Perbedaan inilah yang juga mempengaruhi perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan peserta didik tidak dapat belajar, hal ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), namun disebabkan juga oleh faktor- faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Dapat kita cermati hal-hal penting sebagai seorang pendidik, yaitu bahwa anak usia SD merupakan seseorang yang aktif, punya kemampuan untuk membentuk pengetahuannya sendiri.²

Meskipun prestasi intelektual anak-anak sangat banyak mengalami peningkatan yang cukup baik dengan mengikuti berbagai macam olimpiade sains internasional, namun kemunduran justru terjadi pada aspek lain yang amat penting,

² Anissatul M, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 16

yaitu moralitas. Kemunduran pada aspek ini menyebabkan krisis pendidikan akhlak di dunia pendidikan kita, sehingga dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat menahan laju kemerosotan akhlak yang terus terjadi pada siswa didik kita.

Pakar penelitian, Dr. Arif Rahman menilai bahwa sampai saat ini masih ada yang keliru dalam pendidikan di Tanah Air. Menurutnya, titik berat pendidikan masih lebih banyak pada masalah kognitif. Penentu kelulusan pun masih banyak yang berhubungan dengan prestasi akademik dan kurang memperhitungkan akhlak dan budi pekerti siswa.³

Selain itu karena semua proses kegiatan belajar selama ini berpusat pada pendidik/guru, dari pendidik/ guru, maka selama proses pembelajaran PAI berlangsung peserta didik kurang memperhatikan apa yang sedang diterangkan olehnya. Inipun merupakan salah satu penyebab, yaitu metode yang digunakan monoton, pendidik cenderung menggunakan metode ceramah dan materi yang sulit mereka fahami. Hal ini membuat mereka cepat bosan, pasif, dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran PAI.

Seorang pendidik/guru yang konstruktif (guru yang bisa membangun aktivitas belajar anak) yang baik adalah *pertama*, guru yang suka menyediakan lingkungan atau bahan belajar (learning materials) bagi anak didiknya, sebab guru tahu bahwa anak suka mengeksplorasi lingkungan belajar. *Kedua*, guru yang akan selalu berusaha menciptakan system interaksi pengajaran dengan siapa saja anak itu berinteraksi (guru dan temannya) yang bisa menjembatani arti yang diperlukan.

³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al Quran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1-2.

Ketiga, guru yang konstruktif itu meyakini bahwa eksplorasi lingkungan dan interaksi yang terjadi merefleksikan pengalaman belajar si anak sehingga membentuk pengetahuan yang berkembang terus sebagai milik dirinya sendiri.⁴

Diantara permasalahan yang lain yakni kurangnya pula perhatian orangtua terhadap pendidikan agama yang minim. Dan itu membuat anak-anak tak mengenal/mengerti siapa saja tokoh-tokoh, ilmuwan, pejuang, ahli kedokteran dan lain-lain dari para sahabat Nabi yang sangat spesial di masanya. Dimasa para pemudanya memiliki semangat belajar yang tinggi, semangat juang yang kuat, semangat beribadah yang juga tinggi, berakhlak mulia, santun dan itu semua dibawah bimbingan suri tauladan dari junjungan kita yang mulia Nabi Muhammad SAW.

Adapun pendidikan yang menyentuh akal dan hati, juga melahirkan sosok ulama (orang-orang yang berilmu), yang hanya takut pada Allah SWT. Yang mengungkapkan hal-hal yang berkenaan dengan perilaku, penjagaan diri, sifat pemaaf, dan kejujuran. Banyak contoh yang baik dalam proses melakukan pendidikan berbasis karakter. Dalam Al Qur'an misalnya, ada proses pendidikan yang digambarkan dalam perbincangan antara Luqman dan anaknya, antara Musa dan Khidir as, antara Ibrahim dan Ismail as, antara Yahya dan Zakaria as, antara Yusuf dan saudaranya, antara Muhammad SAW dan umat dan lain sebagainya yang mencerminkan proses pendidikan dalam membentuk karakter yang kuat. Maka pendidikan yang menggunakan nilai-nilai berbasis agama akan melahirkan

⁴ Anissatul M, *op. cit.*, h. 16.

manusia-manusia berkarakter. Dengan kata lain jika kita ingin melahirkan anak-anak yang berkarakter maka pendidikan agama mesti diperhatikan.

Bangsa yang besar dan kuat adalah bangsa yang selalu menjadikan pendidikan agama sebagai basis membangun kemandirian dan karakter kepribadian, sehingga tercipta sumber daya-sumber daya manusia yang unggul, berilmu, beriman dan beramal sholeh. Sumber daya manusia yang tak hanya cerdas secara intelektual, namun juga cerdas secara emosional. Tak hanya berilmu, tapi juga dengan ilmunya mampu membangun masyarakat dan membentuk karakter yang terbaik. QS : As- Syams: 8-10 yang mengungkapkan kecenderungan manusia untuk memiliki potensi baik dan buruk.⁵

Berbicara tentang pendidikan agama tidak selalu identik dengan penambahan jam pelajaran. Namun, pendidikan agama bisa di gabungkan dengan berbagai materi pelajaran lain. Model dan metode dapat kita kombinasikan sehingga pelajaran agama tidak hanya teori saja namun ada muatan praktik- praktik pendidikan agama dapat dijadikan modelnya.

Melihat dan memperhatikan hal tersebut, menyentuh kami sebagai seorang pendidik yang dalam keseharian kami akrab dengan peserta didik yang sangat kurang sekali akan semangat belajar, semangat juang, akhlak mulia, yang santun dalam bersikap, menjadi pemikiran tersendiri. Yang membuat kami ingin mengenalkan para sahabat Nabi yang mulia itu.

⁵ Al Quran dan Terjemah Bahasa Indonesia, *As syams* : 8-10, (Jakarta : Menara Kudus, 2006), h. 595

Permasalahan yang terjadi pada siswa-siswi SDN Kebon Kacang 05 Pagi kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019 pada materi PAI tentang kisah sahabat belum mencapai target yang diinginkan. Keprihatinan kami sebagai seorang pendidik akan kurangnya pengetahuan peserta didik tentang para sahabat nabi yang banyak memiliki kelebihan dan keistimewaan dalam segala hal. Mereka para sahabat itu memiliki banyak kelebihan diantaranya: kepandaian, kecerdasan, keistimewaan, keikhlasan, kejujuran, kemuliaan akhlakunya serta keberaniannya membela Nabi SAW dan memperjuangkan agama Islam, membantu dakwah Nabi Muhammad SAW dan banyak hal yang sudah sangat sedikit sekali diketahui bahkan dikenal peserta didik. Banyak dari peserta didik yang belum atau bahkan tidak mengenal para sahabat nabi. Ketertarikan mereka akan cerita tentang sahabat nabi sangat minim. Mungkin dikarenakan kurangnya informasi dan kurang menariknya cerita tentang sahabat nabi yang disampaikan oleh guru.

Mereka lebih mengenal artis-artis atau tokoh kartun bukan hanya dari nama saja tapi hingga detail mereka, yang notabene lebih banyak memberi dampak negatif baik secara fisik, maupun psikis bagi para peserta didik. Dan tokoh artis serta kartun tersebut kebanyakan yang menjadi idola mereka. Kurang kreatifnya guru selama ini dalam menggali strategi pembelajaran yang bisa dipakai untuk pembelajaran PAI akan menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.⁶

⁶ Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 89-90.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka kami ingin sekali mencari solusi masalah tersebut. Menemukan cara bagaimana sebaiknya cara belajar aktif yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga mereka antusias mengikuti proses pembelajaran PAI tentang kisah sahabat. Diantaranya dengan mengenalkan kepada para peserta didik kami tentang salah seorang diantara sekian banyak sahabat nabi yang berakhlak mulia, akan kegigihannya, kejujurannya, kesetiiaannya, keberaniannya dalam membela Nabi Muhammad SAW dalam menegakkan Islam. Yaitu Khalifah Abu Bakar as Shiddiq ra sahabat setia Nabi Muhammad SAW. Dengan memakai strategi ceramah plus dan diskusi dapat menyesuaikan dan memberikan pemahaman dan pengertian riwayat kehidupan Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra sebagai salah satu contoh figur yang patut diteladani dengan memakai video yang telah dipersiapkan oleh guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat teridentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran siswa kurang aktif dan hanya mencatat, mendengarkan, dan menghafal seharusnya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Guru dalam menyampaikan pembelajaran terlalu membosankan dan hanya menggunakan metode ceramah seharusnya pembelajaran harus bervariasi dan menyenangkan.
3. Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Kisah Abu Bakar As Shiddiq RA melalui Metode Ceramah Plus dan Diskusi.
2. Upaya yang dilakukan dengan melalui dua siklus sehingga pembelajaran bisa tercapai sesuai KKM.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka dimunculkan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan strategi Ceramah Plus dan Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi kisah sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra pada kelas V semester genap di SD Negeri Kebon Kacang 05 Pagi Tahun Pelajaran 2018 – 2019 ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan PTK

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat :

Mengetahui dan menyempurnakan peningkatan hasil belajar PAI materi kisah sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra setelah diterapkan metode ceramah plus dan diskusi para siswa kelas V SD Negeri Kebon Kacang 05 Tahun Pelajaran 2018 – 2019.

2. Manfaat PTK

Dengan mengadakan penelitian tindakan kelas, hasilnya dapat memberi manfaat :

Bagi peserta didik, pendidik, sekolah, dan peneliti. Dapat meningkatkan antusias dan semangat belajar peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar. Kreativitas variasi pembelajaran, implementasi pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum terbaru.

F. Kajian Pustaka

Sesuai dengan dasar yuridis UU no 20/ 2003 Sisdiknas pasal 4 ayat 4 tentang: “Penyelenggaraan pendidikan diselenggarakan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, meliputi pembelajaran yang mendidik dan dialogis “ (UU no 20/2003 : Sisdiknas, penjelasan).⁷

Dari beberapa makalah penelitian yang membahas tentang metode ceramah yang dapat kami jadikan referensi penguat bagi penelitian kami diantaranya adalah penelitian dari,

1. Ahmad Fauzan NIM : 093911003 dengan judul:“Upaya Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Membuat Kalimat Metode Ceramah Plus Card Sort (CPCS) Pelajaran Bahasa Arab Materi Pokok القرآن Kelas IV MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2012/2013 “ Dan hasil penelitian : adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam

⁷ UU no 20, 2003, Sisdiknas, penjelasan.

membuat kalimat dengan diterapkannya metode ceramah plus card sort (CPCS) .

2. Ianatul Khusni NIM : 123911173 dengan judul : “ Penggunaan Metode Diskusi dan Model Learning Community untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI NU 01 Penanggulan - Pegandon - Kendal Pada Mapel IPA Materi Pernapasan Manusia Dan Fungsinya Tahun 2013/2014. Dan hasil penelitian adanya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang materi pernapasan manusia dan fungsinya memakai metode diskusi dan Model Learning Community.
3. Makalah Hardi Hapryansyah Man Jadda Wa Jadda Get your future with Bismillah tentang :“Apa itu metode ceramah Plus, Macam-macam jenis metode ceramah plus, kelebihan dan kelemahan metode ceramah plus“.

Dari sekian banyak penelitian yang ada hanya sedikit pembahasan metode tentang ceramah, dan hanya sedikit yang menggunakan metode ceramah ini sebagai penelitian yang akan digunakan sebagai metode pembelajaran dikarenakan banyak sekali ditemukan hal-hal yang tidak mendukung proses perkembangan pembelajaran dengan metode ceramah ini membuat peserta didik menjadi kurang kreatif dan kurang kritis, mereka cenderung pasif karena semua berpusat pada guru.

Dan penelitian yang penulis lakukan dengan metode ceramah plus ini didalamnya peserta didik diminta untuk aktif dan kreatif dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga peserta didik mengetahui dari akar permasalahan sampai titik penyelesaian. Disamping itu pendidik juga dapat melakukan observasi kelas dimana dari situ seorang pendidik mengetahui sejauh mana peserta didik menjadi

faham. Peneliti mencoba mengenalkan metode ini pada peserta didik dengan harapan akan timbul kreatifitas dan menghasilkan metode pembelajaran yang baik dan berhasil menanamkan karakter yang baik dari metode ini. Mereka akan menjadi siswa aktif, selalu mencoba, tidak ingin menjadi penonton, memanfaatkan modalitas (visual, auditorial, atau kinestika), penuh perhatian dalam setiap proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode Ceramah Plus dan Diskusi merupakan salah satu pembelajaran *Active Learning* yang menggunakan struktur berkelompok, dan memberikan peluang bagi siswa untuk bertindak aktif. Selain itu model pembelajaran Ceramah Plus dan Diskusi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berpasangan, dan berbagi sehingga kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok dapat berkembang. Penyajian masalah dalam pembelajaran Ceramah Plus dan Diskusi melatih siswa secara bertahap, dibimbing untuk menguasai konsep-konsep belajar memakai audio visual (video kisah sahabat Nabi Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra) dalam kisah sahabat. Dengan demikian apabila pembelajaran tentang kejujuran dan kegigihan melalui kisah sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra mampu dikuasai maka karakter siswa yang diharapkan akan jujur dan gigih dalam mencari ilmu dan dijadikan pegangan sehari-hari akan tercapai dan lebih meningkat.

Semua orang memahami bahwa anak mempunyai perbedaan, baik perbedaan cara belajar dan juga kecerdasan. Untuk itulah sudah dipersiapkan cara pelayanannya. Seorang guru/pendidik tidak bisa membuat anak seperti gerigi sisir, tetapi disesuaikan dengan karakter dan kepribadian khas yang dimiliki anak.

Sebagaimana berbagai teori telah disepakati oleh para pakar pendidikan, bahwa setiap anak memiliki modalitas belajar atau gaya belajar yang berbeda. Modalitas belajar yang dimiliki seorang anak ada tiga yaitu : gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Melayani perbedaan anak secara individual modalitas belajar yang berbeda, anak cenderung pada karakter alamiah yang dimilikinya. Anak yang mempunyai gaya belajar visual, cenderung senang dengan cara melihat , baik itu gambar maupun bagan. Anak yang mempunyai gaya belajar auditorial cenderung senang dengan mendengar, sedangkan anak yang mempunyai kecenderungan gaya belajar kinestetik cenderung belajar dengan gaya bergerak, bekerja dan menyentuh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Peningkatan Hasil Belajar

1. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.⁸ Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini ditekankan bagaimana usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI dalam materi kisah Abu Bakar As Shiddiq.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian

Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, setiap mata pelajaran mempunyai tugas dalam membentuk pribadi siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar ini dinyatakan dalam rumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), h. 995.

kegiatan belajar mengajar. Setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar. Untuk menyatakan suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi indikator tujuan pembelajaran dari bahan ajar tersebut.⁹

Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, setiap mata pelajaran mempunyai tugas dalam membentuk pribadi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar ini dinyatakan dalam rumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Benjamin S. Bloom merumuskan hasil belajar digolongkan menjadi tiga ranah tujuan pendidikan, yaitu ranah kognitif adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir siswa. Ranah Afektif adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan aspek sikap, emosional dan perasaan. Ranah psikomotorik adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan aspek keterampilan motorik siswa.¹⁰

Dari tiga ranah tujuan hasil belajar, setiap ranah memiliki beberapa tingkatan tingkatan yang bersifat hierarkis. Artinya, tingkat kemampuan yang paling bawah merupakan prasyarat untuk menguasai kemampuan berikut :

1. Hasil belajar kognitif memiliki enam tingkatan yaitu:

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 2, (Jakarta : PT Rineka Cipta), h. 119.

¹⁰ Asep Henry Hermawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka), h. 10-23.

- a. Ingatan yaitu siswa dapat menunjukkan kemampuan mengenal atau menyebutkan kembali istilah-istilah, hukum, rumus yang telah dipelajarinya.
 - b. Pemahaman yaitu siswa dapat menangkap makna atau arti dari suatu konsep.
 - c. Penerapan yaitu siswa dapat menerapkan konsep untuk memecahkan masalah dalam situasi tertentu.
 - d. Analisis adalah siswa dapat memecahkan kesatuan yang utuh menjadi bagian-bagian yang mempunyai arti.
 - e. Sintesis adalah kemampuan siswa untuk menyatukan beberapa jenis informasi yang terpisah-pisah menjadi bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya.
 - f. Penilaian adalah kemampuan siswa memberikan keputusan tentang nilai berdasarkan pertimbangan yang dimiliki.
2. Ranah Afektif memiliki lima tingkatan hasil belajar afektif diantaranya:
- a. Menerima kemampuan kepekaan individu siswa dalam menerima stimulus dari luar.
 - b. Menanggapi adalah kemampuan individu siswa dalam menanggapi stimulus yang datang dari luar.
 - c. Menghargai adalah kemampuan individu siswa dalam menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
 - d. Mengatur diri adalah siswa dapat mengatur diri membentuk atau mengorganisasikan bermacam-macam nilai yang baik.

- e. Menjadikan pola hidup adalah menjadikan sikap siswa berkepribadian dan bertingkah laku yang tercermin dalam hidupnya.
3. Hasil belajar psikomotorik terdiri atas lima tingkatan sebagai berikut:
- a. Persepsi adalah kemampuan siswa dalam menunjukkan kesadarannya akan adanya objek dan sifat-sifatnya.
 - b. Kesiapan adalah siswa dituntut untuk menyiapkan dirinya untuk melakukan sesuatu gerakan kesiapan mental, fisik, dan emosional.
 - c. Gerakan terbimbing apabila siswa melakukan gerakan yang sesuai dengan prosedur mengikuti petunjuk pelatih.
 - d. Bertindak secara mekanis yaitu kemampuan motorik siswa untuk melakukan gerakan seolah-olah sudah otomatis.
 - e. Gerakan kompleks adalah gerakan yang sudah didukung oleh suatu keahlian, dalam melakukan gerakan tanpa ada rasa keraguan dan otomatis.

Dengan demikian, hasil belajar siswa-belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam kegiatan . diantaranya keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui

kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (*intelektual*), bidang sikap (*afektif*) dan bidang perilaku (*psikomotorik*).

b. Bentuk

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual. afektif, semua yang berhubungan dengan sikap, dan

sedangkan psikomotorik.¹¹ Adalah sesuatu yang berkaitan dengan gerak atau ucapan baik verbal maupun non verbal.

Pengembangan dari masing-masing ranah dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1

Jenis dan Indikator Hasil Belajar atau Prestasi¹²

No	Ranah	Indikator
1	kognitif 1. Pengetahuan 2. Pemahaman 3. Aplikasi 4. Analisis 5. Sintesis 6. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menunjukkan • Dapat menjelaskan • Dapat mendefinisikan secara lisan • Dapat memberikan contoh • Dapat menggunakan secara tepat • Dapat menguraikan • Dapat mengklasifikasi • Dapat menghubungkan • Dapat menyimpulkan

¹¹ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta : BPFE, 1988), h. 42.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 214-216.

		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat membuat prinsip umum • Dapat menilai berdasarkan kriteria • Dapat menghasilkan
2	<p>Ranah Afektif</p> <p>a. Penerimaan (<i>receiving</i>)</p> <p>b. Penanggapan (<i>responding</i>)</p> <p>c. Penilaian (<i>Valuing</i>)</p> <p>d. Internalisasi (<i>pendalaman</i>)</p> <p>Karakterisasi suatu nilai atau nilai-nilai yang kompleks</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap menerima dan menolak • Kesediaan berpartisipasi atau terlibat • Menganggap penting dan bermanfaat • Menganggap indah dan harmonis • Mengakui dan meyakini • Mengingkari • Melembagakan atau meniadakan • Menanamkan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
3	<p>Ranah psikomotor</p> <p>a. Keterampilan bergerak dan bertindak kecakapan ekspresi verbal dan non verbal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasi gerak mata, kaki, dan anggota tubuh lainnya • Mengucapkan Membuat mimik dan gerakan jasmani

Dengan melihat tabel diatas kita dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu : ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif karena penelitian ini nantinya akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar menulis parafrase, yang mana yang paling dibutuhkan dan diberdayakan adalah potensi dari kognitifnya.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar sehingga berpengaruh pada prestasi belajarnya, selain itu dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti berteriak-teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, dan tidak masuk sekolah. Secara garis besar faktor timbulnya kesulitan belajar ada dua macam yaitu faktor intern (dari dalam siswa) dan faktor ekstern (dari luar siswa).¹³

a. Faktor Intern dari peserta didik

1. Kognitif (ranah cipta), yaitu rendahnya kapasitas intelektual siswa.
2. Afektif (ranah rasa), yaitu labilnya emosi dan sikap siswa
3. Psikomotor (ranah karsa), yaitu terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengaran.

b. Faktor Ekstern peserta didik

1. Lingkungan keluarga, contohnya : ketidak harmonisan hubungan ayah

¹³ *Ibid.*, hal. 182.

dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

2. Lingkungan masyarakat, contohnya : lingkungan masyarakat kumuh, dan teman sepermainan yang nakal.
3. Lingkungan sekolah , contohnya : kondisi dan letak sekolah dekat dengan pasar, kondisi guru dan alat belajar yang berkualitas rendah.

B. Abu Bakar As Shiddiq

1. Biografi

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Utsman bin Amir bin Amru bin Ka`ab bin Sa`ad bin Tayim bin Murrah bin Ka`ab bin Lu'ai bin Ghalib bin Fihri bin Malik al-Qurasy al-Taimy.¹ Jika diperhatikan garis keturunan Abu Bakar al-Shiddiq maka bertemu dengan garis keturunan Rasulullah SAW pada Murrah bin Ka`ab dan terus hingga ke atas.¹⁴

Sebelum masuk Islam, Abu Bakar al-Shiddiq bernama Abdul Ka`bah. Ketika ia masuk Islam Rasulullah SAW mengganti namanya dengan Abdullah. Kemudian nama ini lebih dikenal dalam berbagai periwayatan oleh ulama Ahlu Sunnah sebagai nama Abu bakar al-Shiddiq.²

Melekatnya panggilan Abu Bakar al-Shiddiq serta beberapa gelar yang lain memiliki sebab tertentu. Bahkan kemudian, gelar-gelar ini lebih populer dari nama aslinya. Sehingga nama Abu Bakar al-Shiddiq banyak ditemukan dalam berbagai periwayatan.

Ali al-Tanhanawi menyebutkan bahwa panggilan Abu Bakar oleh bangsa

¹⁴ Abdul Basit, *etc*, Memahami Perkembangan Islam Masa Abu Bakar Ash-Shiddiq, *Makalah Pembelajaran SKI MA*, (Jakarta : Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020), h. 3.

Arab berasal dari kata al-bakru yang berarti unta yang masih muda. Sedangkan bentuk plural dari kata ini adalah bikarah. Jika seseorang dipanggil dengan bakran, maka hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut merupakan sosok pemimpin kabilah yang sangat terpandang kedudukannya dan juga sangat terhormat.³

Dari sini dapat dipahami bahwa digelarnya ia dengan Abu Bakar karena kedudukannya yang terhormat di tengah bangsa Quraisy, baik terhormat dari segi nasab ataupun garis keturunan begitu juga dari segi strata sosial karena ia merupakan seorang saudagar yang kaya raya.

Kemudian, Abu Bakar digelari dengan beberapa gelar, yaitu Atiq dan al-Shiddiq. Gelar Atiq yang disandang oleh Abu Bakar al-Shiddiq memiliki beberapa pendapat dikalangan ulama. Sebagian mereka mengatakan bahwa disandang- kannya gelar tersebut karena wajahnya yang atiq (cerah dan bersih). Ada pendapat yang mengatakan bahwa ia digelari dengan Atiq karena garis keturunannya yang bersih dan tidak ada cacatnya. Ada pendapat yang mengatakan bahwa ibunya tidak memiliki seorangpun anak laki-laki. Ketika Abu Bakar al-Shiddiq dilahirkan, ibunya menghadap ke Ka`bah dan berkata, “Ya Allah sesungguhnya ini adalah atiq (pembebasan) dari kematian, maka anugerahkanlah ia padaku”. Setelah Abu Bakar al-Shiddiq besar, ia kemudian digelari dengan Atiq.

Adapun digelari dengan al-Shiddiq ulama juga berbeda pendapat. Sebagian mereka mengatakan bahwa sebelum masuk Islam, Abu Bakar telah dikenal dengan sifatnya yang jujur dan dapat dipercaya. Bahkan orang-orang Quraisy tidak meragukan lagi tentang apa yang disampaikan oleh Abu Bakar. Oleh sebab itu ia digelari dengan al-Shiddiq.

Pendapat lain mengatakan bahwa ia digelari dengan al-Shiddiq karena sikapnya yang dengan segera membenarkan peristiwa Isra` dan Mi`raj Rasulullah SAW. Perjalanan yang dilakukan dalam satu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha dan naik ke Shidratu al-Muntaha serta kembali lagi ke bumi dalam rangka menjemput perintah shalat dianggap sebagai bualan belaka oleh orang-orang Quraisy ketika itu. Sebab hal yang demikian dianggap sebuah perjalanan yang mustahil. Namun dengan tegas Abu Bakar berkata, Sungguh aku membenarkan sesuatu yang lebih dari itu (*peristiwa Isra dan Mi`raj*) dan dari segala khabar yang datang dari langit.

Abu Bakar al-Shiddiq dilahirkan di Makkah pada tahun 573 M atau lebih kurang 2 (dua) tahun 6 (enam) bulan setelah tahun Gajah. 8 Dari sini dapat dipahami bahwa Abu Bakar al-Shiddiq lebih muda dari Rasulullah SAW karena beliau lahir pada tahun gajah atau tepatnya pada tahun 571 M.

Ibu Abu Bakar al-Shiddiq bernama Salma binti Sakhar bin Amir bin Ka`ab bin Sa`ad bin Tayim bin Murrah. Ia digelari dengan Ummu al-Khair.⁹ Sedangkan bapaknya adalah Utsman bin Amir yang masuk Islam pada peristiwa Fathu Makkah (Penaklukan kota Mekah).

Abu Bakar al-Shiddiq wafat pada Jumadil Akhir tahun 13 (tiga belas) Hijriyah. Sebelum ia meninggal, Abu Bakar al-Shiddiq menderita sakit lebih kurang 15 (lima belas) hari. Pada rentang waktu tersebut ia hanya terbaring di tempat tidur dan tidak bisa melakukan shalat berjamaah bersama sahabat lainnya. Agar shalat jamaah di masjid bisa terus berlanjut, Abu Bakar digantikan oleh Umar bin Khattab.

Abu Bakar meninggal pada usianya yang ke-63 (enam puluh tiga) tahun. Jenazah Abu Bakar al-Shiddiq dimandikan oleh isterinya yaitu Asma` binti

Amisy, sesuai dengan wasiatnya sebelum ia meninggal. Jika ada hal-hal yang tidak bisa ia lakukan maka ia meminta bantuan kepada putranya; Abudurrahman bin Abu Bakar.¹¹ Ada riwayat yang mengatakan bahwa Abu Bakar al-Shiddiq menderita sakit yang mengantarkannya pada kematian disebabkan oleh makanan yang dibubuhi racun oleh seorang Yahudi. Abu Bakar al-Shiddiq memakan makanan tersebut bersama al-Harist bin Kaladah dan al-Atab bin Usaid. Mereka mengalami penyakit yang sama dan meninggal pada hari yang sama.¹²

Abu Bakar al-Shiddiq memerintah lebih kurang 2 (dua) tahun. Berbagai keberhasilan telah ia torehkan dengan tinta emas sejarah. Dan hal ini tidak akan bisa dilupakan oleh umat Islam hingga ke akhir zaman.

2. Dakwah

Sejak hari pertama Abu Bakar sudah bersama-sama dengan Muhammad melakukan dakwah demi agama Allah. Keakraban masyarakatnya dengan dia, kesenangannya bergaul dan mendengarkan pembicaraannya, besar pengaruhnya terhadap muslimin yang mula-mula dalam Islam itu. yang mengikuti jejak Abu Bakar menerima Islam ialah Usman bin Affan, Abdur-Rahman bin auf, Talha bin ubaidillah, Sa'ad bin abi waqqas dan zubair bin awam. sesudah mereka yang kemudian menyusul masuk Islam atas ajakan Abu Bakar ialah Abu ubaidah bin jarrah dan banyak lagi yang lain dari penduduk mekah.

Abu Bakar membawa para sahabat yang mulia tersebut satu persatu secara sendiri-sendiri, lalu masuk Islam dihadapan Rasulullah. Maka mereka pun menjadi tiang dan pilar-pilar yang menjadi penyangga pertama dan utama untuk dakwah Islam. Mereka adalah tokoh-tokoh yang menjadi bekal pertama dan utama dalam menguatkan dan memperkokoh posisi Rasulullah. Jejak dan catatan

Abu Bakar begitu besar ditengah kaum dan klannya. Abu Bakar adalah sosok yang disukai dan dicintai kaumnya, familiar, bersahabat, mudah diterima, lembut, ramah, orang Quraisy yang paling pakar tentang nasab Quraisy, bahkan ia adalah pakar nasab yang tidak ada duanya pada zamannya. Abu Bakar adalah sosok pemimpin dan pemuka yang dihormati, dermawan dan gemar membantu. Beliau biasa menyediakan jamuan bagi para tamu dalam bentuk yang tidak ada seorangpun yang melakukannya. Disamping itu beliau adalah sosok yang memiliki lisan yang fasih.

Demikian setianya Abu Bakar kepada Nabi Muhammad dan agama Islam, sehingga seluruh kekuatan yang dimilikinya semua dikerahkan untuk kepentingan dan kejayaan Islam. Ini tidak hanya ketika ia berada di kota Mekah, tetapi juga pada periode Madinah. Jasa beliau sangat banyak dalam upaya pengembangan ajaran Islam di kota Madinah, terlebih saat ia terpilih sebagai seorang pemimpin Islam yang pertama, yang menggantikan kedudukan Nabi Muhammad sebagai pemimpin umat Islam.

3. Khalifah Pertama

Setelah kaum Muslimin dan para sahabat menyadari tentang wafatnya Rasulullah SAW, maka Abu Bakar dikagetkan lagi dengan adanya perselisihan faham antara kaum Muhajirin dan Anshar tentang siapa yang akan menggantikan Nabi sebagai khalifah kaum Muslimin. Pihak Muhajirin menghendaki dari golongan Muhajirin dan pihak Anshar menghendaki dari golongannya yang memimpin. Situasi yang memanas ini pun dapat diatasi oleh Abu Bakar, dengan cara menampilkan dua orang calon khalifah untuk memilihnya yaitu Umar bin

Khattab atau Abu Ubaidah bin Jarrah. Namun keduanya justru menjabat tangan Abu Bakar dan mengucapkan baiat memilih Abu Bakar.

Setelah Rasulullah wafat pada tahun 632 M, Abu Bakar terpilih sebagai khalifah pertama pengganti Nabi Muhammad dalam memimpin negara dan umat Islam. Waktu itu daerah kekuasaan hampir mencakup seluruh Semenanjung Arabia yang terdiri atas berbagai suku Arab.

Ada beberapa faktor yang mendasari terpilihnya Abu Bakar sebagai khalifah, yaitu:

1. Menurut pendapat umum yang ada pada zaman itu, seorang khalifah (pemimpin) haruslah berasal dari suku Quraisy. Pendapat ini didasarkan pada hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi “*al-aimmah min Quraisy*” (kepemimpinan itu di tangan orang Quraisy).
2. Sahabat sependapat tentang ketokohan pribadi Abu Bakar sebagai khalifah karena beberapa keutamaan yang dimilikinya, antara lain: laki-laki dewasa pertama yang memeluk Islam, ia satu-satunya sahabat yang menemani Nabi SAW pada saat hijrah dari Makkah ke Madinah dan ketika bersembunyi di Gua Tsur, ia yang ditunjuk oleh Rasulullah untuk mengimami shalat pada saat beliau sedang uzur, dan ia keturunan bangsawan, cerdas, dan berakhlak mulia.
3. Beliau sangat dekat dengan Rasulullah SAW, baik dalam bidang agama maupun kekeluargaan.¹⁵

Sebagai khalifah Abu Bakar mengalami dua kali baiat. Pertama di Saqifa Bani Saidah yang dikenal dengan Bai’at Khassah dan kedua di Masjid Nabi

¹⁵ Mohd Fachruddin Fuad, *Perkembangan Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1995), h. 77. Lihat juga, Abdul Basit, *etc*, Masa Pemerintahan Abu Bakar Ash-Shiddiq sebagai Khalifah Pertama, *Makalah Pembelajaran SKI MA*, (Jakarta : Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020), h. 4.

(*Masjid Nabawi*) di Madinah yang dikenal dengan Bai'at A'mmah.

Seusai acara pembaitan di Masjid Nabawi, Abu Bakar sebagai khalifah yang baru terpilih berdiri dan mengucapkan pidato. Ia memulai pidatonya dengan menyatakan sumpah kepada Allah SWT dan menyatakan tidak berambisi untuk menduduki jabatan khalifah tersebut. Selanjutnya Abu Bakar mengucapkan :

“Aku diangkat menjadi pemimpin kalian, bukan berarti aku orang yang terbaik dari kalian. Kalau aku memimpin dengan baik, maka bantulah aku. Jika aku salah, maka hendaklah kalian meluruskanku. Kejujuran adalah amanat dan kebohongan adalah khianat. Orang lemah diantara kalian adalah orang kuat menurut pandanganku sampai aku menunaikan apa yang menjadi haknya. Orang kuat diantara kalian adalah orang lemah menurut pandanganku hingga aku mengambil hak darinya. Jika Allah menghendaki. Tidaklah suatu kaum meninggalkan jihad di jalan Allah, melainkan Allah akan menjadikan mereka hina dan dihinakan, tidaklah perbuatan kotor menyebar di suatu kaum, melainkan Allah akan menyebarkan malapetaka di tengah-tengah mereka. Untuk itu, taatilah aku selama aku taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Jika aku melanggar perintah Allah dan Rasul-Nya, maka kalian tidak wajib mentaatiku. Sekian dari saya dan aku memohon ampunan kepada Allah dan kalian semua. Pidato ini mencerminkan sifat dan karakter Abu Bakar dalam memaknai arti sebuah kepemimpinan”¹⁶

¹⁶ Abdul Basith, *op.cit*, h. 6.

Kandungan pidato Abu Bakar tersebut adalah cermin nyata sifat rendah hati Abu Bakar. Putra Abu Quhafah ini mengakui bahwa dirinya bukanlah orang yang terbaik. Dalam pidatonya juga, menunjukkan garis besar politik yang dilakukan Abu Bakar didalam pemerintahannya. Didalamnya terdapat prinsip kebebasan berpendapat, tuntunan ketaatan rakyat, mewujudkan keadilan dan mendorong berjihad fisabilillah.

Abu Bakar berikrar untuk menegakkan nilai-nilai kejujuran dalam segala hal. Beliau memberitakan kepada bawahannya bahwa keberhasilan suatu pemimpin dan kemakmuran rakyatnya hanya bisa diwujudkan jika seorang pemimpin bersikap jujur dalam menjalankan kepemimpinannya dan ini merupakan pilar dasar untuk mewujudkan keberhasilan dan kesejahteraan dalam berbangsa dan bernegara adalah menjunjung tinggi kejujuran dan rasa keadilan serta menegakkannya diseluruh aspek kehidupan.

C. Metode Ceramah Plus dan Diskusi

1. Metode Ceramah Plus

a. Pengertian

Metode adalah suatu cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, atau dapat pula dikatakan sebagai upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁷ Dalam pembelajaran metode merupakan alat yang harus berorientasi pada tujuan

¹⁷ Anissatul M, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 36

yang akan dicapai.

Sedangkan metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa secara langsung. Peranan siswa dalam metode ini adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat hal atau pokok yang penting yang dikemukakan guru.¹⁸

Oleh karena itu, metode ceramah bisa dikatakan penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa. Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Satu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi guru adalah tentang efektifitas penggunaan metode ceramah yaitu mengenai minat dan motivasi siswa, bahkan akhirnya juga berdampak pada prestasi siswa.

Metode ceramah disebut juga kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata. Pengajaran sejarah, merupakan proses pemberian informasi atau materi kepada siswa serta hasil dari penggunaan metode tersebut sering tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Makna dan arti dari materi atau informasi tersebut terkadang ditafsirkan berbeda atau salah oleh siswa. Hal ini karena tingkat pemahaman setiap siswa yang berbeda-beda atau di lain pihak guru sebagai pusat pembelajaran kurang pandai dalam menyampaikan informasi atau materi kepada siswa. Jenis-jenis metode ceramah, terdiri dari

¹⁸ *Ibid.*, h. 86.

metode ceramah bervariasi, metode ceramah campuran dan metode ceramah asli.

Anggapan-anggapan negatif tentang metode ceramah sudah seharusnya patut diluruskan, baik dari segi pemahaman artikulasi oleh guru maupun penerapannya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik, dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu media pembelajaran seperti gambar dan audio visual lainnya. Definisi lain ceramah menurut bahasa berasal dari kata *lego* (bahasa latin) yang diartikan secara umum dengan “mengajar” sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan menggunakan buku kemudian menjadi *lecture method* atau metode ceramah.

Definisi metode ceramah diatas, bila langsung diserap dan diaplikasikan tanpa melalui pemahaman terlebih dahulu oleh para guru tentu hasil yang didapat dari penerapan metode ini akan jauh dari harapan, seperti halnya yang terjadi dalam problematika saat ini. Hampir setiap guru sejarah menggunakan metode ceramah yang jauh dari kaidah-kaidah metode ceramah seharusnya. Akan tetapi metode ceramah ini juga sangat cocok diterapkan untuk pembelajaran sejarah/ siroh nabawi.

Metode ceramah dalam proses belajar mengajar sesungguhnya tidak dapat dikatakan suatu metode yang salah. Hal ini dikarenakan model pengajaran ini seperti yang dijelaskan diatas terdiri dari beberapa jenis, yang nantinya dapat dieksploitasi atau dikreasikan menjadi suatu metode ceramah yang menyenangkan, tidak seperti pada metode ceramah klasik yang

terkesan mendongeng. Metode ceramah dalam penerapannya di dalam proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

Ada beberapa tips ceramah berikut ini kiranya dapat membantu guru dalam mengajar dan menggunakan metode ini :

- a. Guru perlu membatasi waktu ceramah sesuai dengan tingkatan usia pelajar.
- b. Menyusun rencana ceramah, rencana yang terlalu rinci dan lengkap mengandung bahaya. Guru sering kehilangan urutannya ditengah-tengah proses belajar mengajar dan sulit menemukannya.
- c. Menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada pelajar. Baik dijawab ketika ceramah berlangsung maupun di akhir ceramah, guru mengukur efektifitas kegiatan belajar mengajar.
- d. Ceramah dengan suara yang nyaring, gaya antusiastik (bukan oratoris dan bombastis) serta tempo bicara yang lemah (bukan tinggi).
- e. Menggunakan bahasa yang dimengerti umum, bukan oleh kalangan tertentu.¹⁹

Ada 3 macam metode ceramah plus, yaitu:

- a. Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT).

Metode mengajar/ menyampaikan informasi dan pengetahuan secara gabungan / kombinasi antara ceramah dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Idealnya dilakukan :

- Penyampaian materi oleh guru
- Pemberian peluang tanya jawab antara guru dan siswa

¹⁹ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran kreatif dan berkarakter*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), h. 167-170.

- Pemberian tugas pada siswa

Pada hakikatnya, metode tanya jawab berusaha menanyakan apakah murid telah mengetahui fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan. Dalam hal lain guru juga bermaksud ingin mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran siswa. Melalui metode tanya jawab siswa ingin mencari jawaban yang tepat dan faktual.

b. Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT)

Metode mengajar / menyampaikan informasi pengetahuan secara gabungan/ kombinasi antara ceramah dengan diskusi (problem solving) dan pemberian tugas.

- Guru menguraikan materi pembelajaran dengan cara menampilkan video dan sedikit penjelasan.
- Kemudian mengadakan diskusi.
- Dan pemberian tugas.

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini sering juga disebut dengan diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*).

Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk :

1. Mendorong siswa berfikir kritis
2. Mendorong siswa mengekspresikan pendapat secara bebas
3. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama

4. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama

Kelebihan metode diskusi :

1. Menyadarkan siswa bahwa masalah dapat diselesaikan dengan berbagai cara.
2. Menyadarkan siswa bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat ditemukan keputusan yang lebih baik.
3. Membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda pendapat dengannya dan membiasakan bersikap toleransi

Kelemahan metode diskusi adalah :

1. Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar
 2. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas
 3. Dapat dikuasai oleh siswa yang suka bicara
 4. Biasanya orang menghendaki pendekatan formal
- c. Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL)

Metode mengajar / menyampaikan informasi pengetahuan secara gabungan atau kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan (*drill*).

Pada kali ini penulis ingin menggunakan metode yang kedua yaitu Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT). Dimana setelah memberi penjelasan sedikit tentang materi belajar secara langsung pada siswa, kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk menyaksikan tayangan video untuk memahami materi hingga

selesai dan mengadakan perbincangan ilmiah tentang suatu topik dalam hal ini materi belajar guna mengumpulkan/mengemukakan pendapat atau ide-ide atau bertukar pendapat dan pikiran, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.²⁰

b. Kelebihan

Adapun kelebihan metode ceramah adalah :

1. Ceramah adalah metode yang mudah dan murah artinya dapat menampung jumlah siswa yang banyak tanpa memerlukan peralatan – peralatan yang lengkap dan siswa mempunyai kesempatan untuk mendengarkan karena biaya yang diperlukan relatif kecil.
2. Konsep yang diberikan secara hirarki akan memberikan fasilitas belajar kepada siswa.
3. Fleksibel : jika waktu sedikit bahan dipersingkat, diambil yang penting-penting saja, jika waktu banyak dapat disampaikan sebanyak-banyaknya.
4. Guru dapat memberikan tekanan – tekanan terhadap hal – hal yang penting hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.
5. Guru dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah, walaupun jumlah murid cukup banyak.
6. Isi silabus dapat diselesaikan dengan lebih mudah, karena guru tidak harus menyesuaikan dengan kecepatan belajar siswa.
7. Kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran tidak menghambat dilaksanakannya pelajaran.

²⁰ Jumanta Hamdayama, *Ibid.*,h. 88.

8. Organisasi kelas dapat diatur menjadi lebih sederhana karena tidak memerlukan setting yang beragam.

c. Kekurangan

Adapun kelemahan metode ceramah²¹

1. Pelajaran berjalan membosankan, siswa – siswa menjadi pasif, karena tidak berkesempatan menemukan sendiri konsep yang diajarkan. Siswa hanya aktif membuat catatan saja.
2. Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat siswa tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
3. Materi yang dikuasai siswa sebagai hasil ceramah hanya terbatas pada apa yang dikuasai guru.
4. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil ceramah akan cepat terlupakan.
5. Melalui ceramah sangat sulit ditentukan apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.
6. Ceramah menyebabkan belajar siswa menghafal.

d. Karakteristik

Metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam diskusi. Artinya perdebatan / tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud agar dapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan

²¹ <http://planetmatematika.blogspot.com/metodedalampembelajaranmatematika> diakses pada tanggal 25-03-2020 pukul 16.10

dan merampungkan keputusan bersama,²² menjadi sebuah metode untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi. Dalam hal ini peserta didik diposisikan secara berhadapan atau berseberangan, baik posisi maupun ide.²³ Nilai karakter yang ada adalah belajar/kerjakeras, (mempertahankan argumen), disiplin (konsistensi dalam berfikir/berargumen), dan kepedulian sosial (menjawab pertanyaan kawan diskusi dengan penuh antusias). Diantara prosedur pembelajaran aktif dengan metode ceramah plus diskusi antara lain adalah : Sepuluh saran memaksimalkan metode ceramah plus :

- a. Membangun minat siswa
 - Awali dengan gambar /cerita ilustrasi menarik
 - Ajukan kasus masalah
 - Ajukan pertanyaan
- b. Memaksimalkan pemahaman dan ingatan / kesan siswa
 - Berikan kata-kata kunci
 - Berikan contoh dan analogi
 - Gunakan audio visual/multi media lainnya
- c. Melibatkan siswa
 - Beri kesempatan siswa menjawab pertanyaan dan memberi contoh
 - Selingi penyajian dengan aktifitas singkat (kondisional)
- d. Memperkuat pembelajaran
 - Terapkan materi pembelajaran (fokus)

²² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 79.

²³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h. 54.

- Minta siswa mengkaji ulang materi yang sudah disampaikan.

Dengan metode ceramah plus serta diskusi, melalui audio visual para siswa dapat mengikuti kisah ini dengan baik.

Kebanyakan dari materi pembelajaran kisah ini memakai metode ceramah dengan dongeng yang terkadang membuat jenuh, mengantuk dan melamun mendengarkan kisah sahabat maka kami mencoba memakai metode ceramah plus dengan strategi yang lain agar siswa lebih dapat cepat memahami dan berusaha menjadikan tauladan yang layak ditiru dan dicontoh tentang kejujuran dan kegigihan Abu Bakar as Shiddiq ra dalam perjuangan bersama Nabi.

Dengan memakai metode ceramah plus, penulis memakai audio visual, video tentang sahabat Abu Bakar as Shiddiq ra. Peristiwa yang dialami dan terjadi ketika sahabat Abu Bakar berjuang mengikuti perjalanan dan dakwah Nabi dapat mereka saksikan secara nyata. Kegigihan dan kesungguhannya serta kejujurannya tak dapat diragukan lagi. Para siswa dapat bertanya langsung, membuat kesimpulan, membuat beberapa pertanyaan yang menunjukkan keaktifan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran kisah sahabat ini. Dan dilanjut dengan diskusi singkat tentang kisah sahabat.

2. Diskusi

a. Pengertian

Kata diskusi menurut Armai Arief berasal dari bahasa latin, yaitu, “*discussus*” yang berarti “*to examine*”. “*Discussus*” terdiri dari akar kata “*dis*” dan “*cuture*”. “*Dis*” artinya terpisah, sementara, “*cuture*” artinya

menggoncang atau memukul. Secara etimologi, “*discutire*” berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu. Atau dengan kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikannya (*to clear away by breaking up or cuturing*). Secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tekar informasi (information sharing), saling mempertahankan pendapat (self maintenance) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (problem solving).

Sedangkan dalam kamus ilmiah populer, diskusi diartikan sebagai pembahasan bersama tentang suatu masalah; tukar pikiran; bahas-membahas tentang suatu hal.

Jadi pengertian metode diskusi menurut Armai Arief adalah salah satu alternative metode/cara yang dapat dipakai oleh seorang guru di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat siswa.

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Ada 3 langkah utama dalam metode diskusi:

1. Penyajian, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid.
2. Bimbingan yaitu pengarahan yang terus-menerus dan secara bertujuan yang diberikan guru selama proses diskusi. Pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan.
3. Pengikhtisaran, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting dalam diskusi.

Keberhasilan metode diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga

unsur yaitu: pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati.

b. Kelebihan

1. Suasana kelas lebih hidup sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan yaitu partisipasi siswa dalam metode ini lebih baik.
2. Dapat menaikkan prestasi individu seperti: toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sabar dan sebagainya.
3. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa karena para siswa mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.
4. Para siswa dilatih belajar mematuhi peraturan –peraturan dan tata tertib dalam suatu masalah musyawarah sebagai latihan pada musyawarah yang sebenarnya.
5. Rasa sosial mereka dapat dikembangkan karena bisa saling, membantu dalam memecahkan soal atau masalah dan mendorong rasa kesatuan.
6. Memperluas pandangan.
7. Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.

c. Kekurangan

1. Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak- anak ini, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
2. Sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang digunakan untuk diskusi cukup panjang.

Kadang-kadang terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi penyimpangan, sehingga memerlukan waktu yang panjang.

- a. Dalam diskusi menghendaki pembuktian yang logis.
 - b. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
 - c. Peserta mendapat informasi yang terbatas.
 - d. Dalam pelaksanaan diskusi mungkin dikuasai oleh orang-orang suka berbicara.
 - e. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.
- f. Karakteristik
1. Melibatkan lebih dari 2 orang/siswa.
 2. Berlangsung secara informal, artinya anggota kelompok dapat mendengar, melihat, dan berkomunikasi dengan anggota kelompok secara bebas dan langsung.
 3. Memiliki tujuan yang mengikat anggota kelompok sehingga terjadi kerjasama untuk mencapainya.
 4. Berlangsung menurut proses yang teratur dan sistematis menuju kepada tercapainya tujuan kelompok.

g. Jenis

Untuk dapat melaksanakan diskusi di kelas, seorang Guru harus mengetahui terlebih dahulu tentang jenis-jenis diskusi, sehingga dalam pelaksanaannya dapat menyesuaikan jenis diskusi apa yang akan digunakan. Ditinjau dari sudut formalitas dan jumlah peserta yang mengikutinya, diskusi

digolongkan menjadi :

a. Diskusi Formal

Diskusi ini terdapat pada lembaga-lembaga pemerintahan atau semi pemerintahan, dimana dalam diskusi itu perlu adanya ketua dan penulis serta pembicara yang diatur secara formal, contoh: sidang DPR. Sedangkan menurut M. Syah, aturan yang dipakai dalam diskusi ini ketat dan rapi. Jumlah peserta umumnya lebih banyak bahkan dapat melibatkan seluruh siswa kelas. Ekspresi spontan dari peserta biasanya dilarang sebab tiap peserta yang akan berbicara harus dengan izin moderator untuk menjamin ketertiban diskusi.

b. Diskusi Informal

Aturan dalam diskusi ini lebih longgar dari pada diskusi diskusi lainnya, karena sifatnya yang tidak resmi. Penerapannya bisa dalam diskusi keluarga, dan dalam belajar mengajar dilaksanakan dalam kelompok- kelompok belajar dimana satu sama lain bersifat "*Face to face relationship*".

c. Diskusi Panel

Dalam diskusi ini ada dua kategori peserta, yaitu: peserta aktif dan non aktif. Peserta aktif langsung melibatkan diri dalam diskusi, sedangkan peserta non aktif hanya menjadi pendengar. Adakalanya

peserta non aktif ini terdiri dari beberapa kelompok yang memiliki wakil-wakil yang ditugasi berbicara atas nama kelompoknya.

d. Diskusi dalam bentuk Symposium

Diskusi ini hampir sama dengan diskusi formal lainnya, hanya saja diskusi symposium disampaikan oleh seorang pemrasaran atau lebih (umumnya lebih). Pemrasaran secara bergiliran menyampaikan uraian pandangannya mengenai topik yang sama atau salah satu dari topik yang sama tersebut. Dan diskusi symposium ini biasanya tidak mencari kebenaran tertentu.

e. Lecture Discussion

Diskusi ini dilaksanakan dengan membeberkan suatu persoalan, kemudian didiskusikan. Disini biasanya hanya satu pandangan atau satu persoalan saja.

f. Whole Group

Kelas merupakan satu kelompok diskusi. Whole group yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang.

g. Buzz Group

Satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang. Tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.

h. Sunicate Group

Suatu kelompok (kelas) dibagi mejadi beberapa kelompokkecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu. Guru menjelaskan garis besarnya problema kepada siswa, guru menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok (sydicate) diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu. Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain.

i. Rain Storming Group

Dalam diskusi ini setiap kelompok harus menyumbangkan ide ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasi belajar yang diharapkan agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya yang dianggap benar.

j. Fish Bowl

Diskusi ini dipimpin oleh satu orang yang mengetahui sebuah diskusi dan tujuan diskusi ini adalah untuk mengambil suatu kesimpulan. Dalam diskusi ini tempat duduk diatur setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap kepeseta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada dalam mangkok (fish bowl).

Sedangkan bila ditinjau dari segi pola pemusatan orang yang berperan dalam diskusi di sekolah, metode ini terbagi dua yaitu :

a. Pola diskusi *teacher centrallity* (terpusat pada guru)

Peranan guru disini adalah :

Indikator : Peserta yang menampilkan agenda masalah yang akan dijadikan topik diskusi.

- a. Direktur : Peserta yang mengarahkan pembicaraan pada agenda masalah yang akan dibicarakan.
- b. Moderator : peserta yang diberi wewenang yang mengatur laju pembicaraan para partisipan (siswa peserta)
- c. Evaluator: penilai partisipasi dan kemajuan para partisipan baik sebagai individu dan kelompok.

- b. Pola diskusi *student centrality* (terpusat pada siswa)

Peran siswa partisipan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai moderator : yang layak memimpin diskusi
2. Kontributor : pemberi kontribusi pertanyaan, sanggahan, saran dan sebagainya.
3. Encourager : pemberi dorongan dan kesempatan kepada sesama partisipan untuk turut aktif memberi kontribusi
4. Evaluator : penilai jalanya pembahasan dan keputusan / kesimpulan / jawaban yang disodorkan oleh guru sebagai moderator.

Masing-masing mempunyai ciri khas sendiri, tetapi tidak mengurangi kontribusi aktif peserta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sehingga dianggap penting relevan bagi penulis yang sudah menjadi guru. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar siswa meningkat.²⁴

Penelitian Tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan menggunakan metode *Ceramah Plus dan Diskusi* melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahapan yaitu :

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode *Ceramah Plus dan Diskusi* merupakan salah satu dari model *active learning* yang menggunakan struktur kelompok berpasangan. Meskipun termasuk dalam model aktif, struktur ini memberikan kesempatan mengembangkan

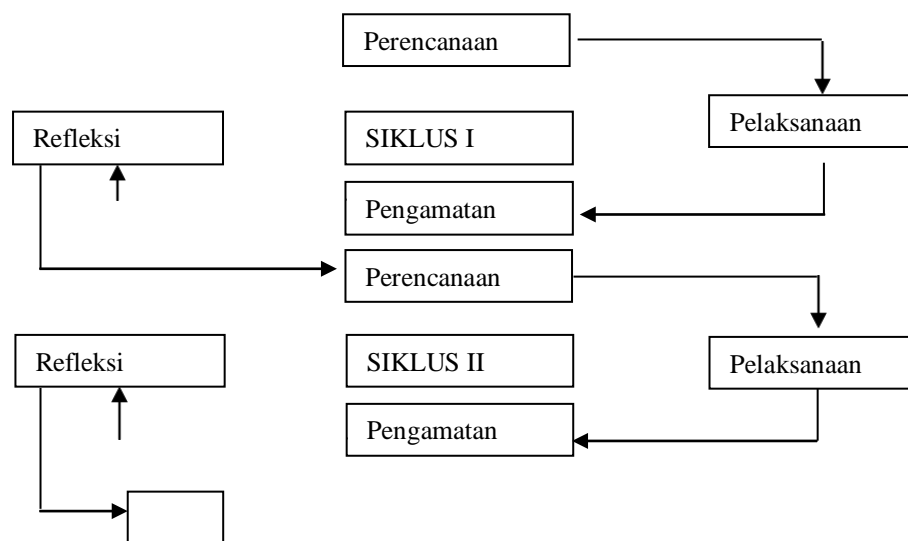
²⁴ Zaenal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2008), h. 3

kemampuan berpikir individu. Selain itu model pembelajaran *Ceramah Plus dan Diskusi* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berpasangan, bekerjasama dan berbagi sehingga kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok dapat berkembang. Penyajian masalah dalam pembelajaran *Ceramah Plus dan Diskusi* yang kontekstual melatih siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai materi kisah sahabat secara mandiri dan mampu menerapkan dalam keseharian mereka. Dengan demikian apabila materi kisah sahabat Nabi tentang kejujuran dan kegigihan sahabat mampu dikuasai maka hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya "*Penelitian Tindakan Kelas*" yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.²⁵

Alur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2009 : 31) dapat di lihat pada bagan di bawah ini :

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 16



Gambar 1

Alur Kegiatan PTK²⁶

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan yang masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pembelajaran dengan model *Ceramah Plus dan Diskusi* diterapkan selama 50 menit, 15 menit untuk kegiatan akhir dan tes formatif dan 5 menit kegiatan awal pembelajaran. Tahapan pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, h. 19

materi pokok kisah sahabat Nabi Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra untuk pertemuan pertama.

- 2) Merancang pembelajaran dengan membentuk kelompok berpasangan yang terdiri dari 5 peserta didik. Pembagian kelompok (pasangan) berdasarkan tingkat kecerdasan menyebar.
- 3) Menentukan teman sejawat sebagai pengamat (*observer*). Teman sejawat adalah guru di SD Negeri Kebon Kacang 05 dan pada tahun pelajaran 2018/2019.
- 4) Menyusun lembar observasi aktivitas guru.
- 5) Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik.
- 6) Menyusun dan merancang soal Lembar Kerja Siswa (LKS) beserta kuncinya dan menggandakannya
- 7) Menyusun dan merancang soal- soal Evaluasi beserta kunci dan menggandakannya.

b. Implementasi

- 1) Guru menyampaikan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab untuk menggali pengetahuan prasyarat dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik agar materi yang akan dibahas bisa dipahami dengan baik.
- 2) Guru menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *Ceramah Plus* dan *Diskusi*.

- 3) Guru menjelaskan materi kisah sahabat Abu Bakar as Shiddiq ra.
- 4) Guru membagikan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu sebagai soal pre tes.
- 5) Guru meminta siswa untuk berpasangan / berkelompok dengan teman sebelahnya (kelompok 5 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
- 6) Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dipresentasikan di depan kelas.
- 7) Guru memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menyanggah/melengkapi hasil kerja kelompok yang lain.
- 8) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.
- 9) Guru bersama-sama dengan peserta didik memberikan simpulan akhir dari diskusi kelas
- 10) Guru memberikan penghargaan pada siswa/ kelompok yang mendapat nilai bagus
- 11) Menjelang akhir waktu, guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu.

c. Observasi dan Evaluasi

1) Observasi terhadap peserta didik

Observasi terhadap siswa dilaksanakan pada saat proses

belajar mengajar. Aspek yang diamati meliputi:

(a) Pada Kegiatan Pendahuluan

- (1) Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan perhatian terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- (2) Keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
- (3) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan pengetahuan prasyarat.
- (4) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru berkaitan dengan cakupan materi yang akan dibahas.
- (5) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru berkaitan dengan model pembelajaran yang akan digunakan.
- (6) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru berkaitan dengan manfaat mempelajari materi yang akan dibahas.

(b) Pada Kegiatan Inti

- (1) Perhatian siswa terhadap informasi guru berkaitan dengan penjelasan materi yang dilaksanakan secara klasikal.
- (2) Keaktifan siswa dalam menjawab serangkaian pertanyaan yang diajukan guru pada pembelajaran secara klasikal.
- (3) Keaktifan siswa dalam melaksanakan diskusi dengan pasangannya/teman satu kelompok membahas Lembar

Kerja Siswa (LKS)

- (4) Keberanian siswa dalam mengajukan sanggahan/masukan pada kelompok yang lain.
- (5) Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada teman/guru tentang hal-hal yang kurang jelas.

(c) Pada Kegiatan Penutup

- (1) Keaktifan siswa dalam membuat kesimpulan pembelajaran.
- (2) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan sebagai refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
Perhatian siswa terhadap penjelasan guru berkaitan dengan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

2) Observasi terhadap guru

Observasi terhadap guru dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar. Aspek yang diamati antara lain meliputi:

(a) Pada Kegiatan Pendahuluan

- (1) Menyiapkan siswa dalam proses pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- (2) Memotivasi siswa agar antusias, bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- (3) Menyampaikan apersepsi dan motivasi.

- (4) Melakukan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab untuk menggali pengetahuan prasyarat.

(b) Pada Kegiatan Inti

- (1) Menjelaskan kepada siswa mengenai cakupan materi yang akan di bahas.
- (2) Menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan digunakan.
- (3) Menjelaskan siswa mengenai manfaat mempelajari materi yang akan dibahas.
- (4) Menyampaikan permasalahan yang terdapat dalam kisah sahabat Nabi Khalifah Abu Bakar as shiddiq ra
- (5) Memperlihatkan video kepada siswa tentang perjalanan kisah sahabat Nabi Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra.
- (6) Mengarahkan dan memantau siswa dalam mendiskusikan LKS dengan teman sebangku/ berkelompok .
- (7) Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- (8) Meminta siswa/kelompok lain untuk menyanggah/memberi masukan pada hasil diskusi kelompok lain.
- (9) Memberikan kesempatan kepada siswa agar bertanya jika belum paham.

(c) Pada Kegiatan Penutup

- (1) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan pembelajaran
- (2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- (3) Memberikan soal evaluasi pada siswa untuk dikerjakan secara mandiri.
- (4) Membaca doa bersama sebagai akhir dari pembelajaran.

3) Refleksi

Setelah hasil observasi dan hasil tes dianalisis secara kolaboratif oleh anggota penelitian, langkah selanjutnya melakukan refleksi apakah pembelajaran berhasil. Apabila hasil belum sesuai dengan indikator yang ditetapkan maka penelitian diputuskan untuk dilanjutkan pada siklus ke 2.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Di SD Negeri Kebon Kacang 05 Tanah Abang – Jakarta Pusat

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan tanggal 07 – 28

Februari 2019

C. Subyek dan Kolaborator Penelitian

1. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Negeri Kebon Kacang 05 Jakarta Pusat semester II tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 29 siswa dengan rincian 17 siswa putra dan 12 siswa putri.

Alasan kami memilih siswa kelas V sebagai obyek penelitian adalah :

1. Belum tercapainya hasil belajar sesuai KKM
2. Kelas V merupakan usia dimana perkembangan pola pikir sedang berada pada periode emas
1. Untuk belajar mandiri dan bekerjasama sebagai persiapan menghadapi kelas berikutnya.

Berikut daftar siswa kelas V :

Tabel 3.1

No	Nama Siswa	L/P
1	Abdullah Ibnu Hasan Hasan Qurthubi	L
2	Adinda Oktaviani	P
3	Bilqis Masyan	P
4	Cahaya Safira	P
5	Dimas Audy	L
6	Emir Yafi Azka	L
7	Fahri	L
8	Idham Abdi Wiguna	L
9	Intan Ayu Anindita Agustine	P
10	Keiga Athaillah	L

11	Kheren Resy Laura	P
12	Kinthia Diah Syarlita	P
13	Muakmal Reiza Fahlevi	L
14	Muhammad Raditya Hasan	L
15	Muhammad Ragil Setiawan Irjun	L
16	Muhamad Wildan	L
17	Muhammad Nirzarayan	L
18	Muhammad Zaki	L
19	Micca El Nexia Zahroh	P
20	Naura Putri Aliza	P
21	Naya Aprilia Anwar	P
22	Nur Afdal	L
23	Praditya Tampani	L
24	Putra Ramadhan	L
25	Rafli Ramadhan	L
26	Selvi Maharani	P
27	Silva Farezi	P
28	Syamil Ahsan Hakim	L
29	Syifa Harissatul Zanah	P

Karakteristik siswa kelas V SD Negeri Kebon Kacang 05 Jakarta Pusat adalah sangat heterogen, baik dari segi kemampuan berfikir, latar belakang. Kecerdasan siswa juga bermacam-macam. Ada yang punya kemampuan berfikir tinggi, sedang, dan ada yang rendah. Motivasi mereka pun juga beragam, akan tetapi cenderung rendah.

Dukungan orangtua terhadap belajar siswa kelas V tidak semuanya baik dan tinggi. Hal ini disebabkan karena latar belakang orang tua yang

juga beragam. Mereka semua rata-rata bekerja, kurang berpendidikan (lulusan SD/SMP) ,mereka juga kurang begitu memperhatikan perkembangan belajar anaknya dikarenakan sibuk bekerja mencari nafkah. Waktu mereka kebanyakan untuk bekerja dan pulang sudah menjelang malam, sehingga intensitas pertemuan dan pengawasan belajar anak sangat kurang.

2. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah kisah sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra dengan metode Ceramah Plus dan Diskusi tentang akhlakunya yang jujur dan kegigihannya membela Nabi.

3. Kolaborator

Kolaborator adalah suatu kerja sama dengan pihak- pihak terkait seperti atasan, sejawat, atau kolega. Kolaborator ini di harapkan dapat dijadikan sumber data, karena pada hakekatnya kedudukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi. Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator di sini adalah guru kelas V di SD Negeri Kebon Kacang 05 Jakarta Pusat semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Siklus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus masing-masing 2 kali pertemuan dengan jadwal sebagai berikut :

1. Hari Kamis tanggal 07 Februari 2019 dan Kamis 14 Februari 2019 pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus I.
2. Hari Kamis tanggal 21 Februari 2019 dan hari Kamis 28 Februari 2019 pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus II

Setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan metode *Ceramah Plus dan Diskusi* yang meliputi : mempelajari masalah yang di buat guru, membuat kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan guru, mempresentasikan hasil diskusi, menempel hasil diskusi ke papan tulis, menyanggah/menambah dari hasil diskusi yang dipresentasikan yang belum benar, dan memberikan penghargaan pada hasil yang terbaik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan cara memperoleh data-data empiris dari sumber data dalam penelitian yakni hasil pengamatan oleh observer dan hasil tes tertulis pada akhir siklus siswa kelas V SD Negeri Kebon Kacang 05 Jakarta Pusat untuk mencapai tujuan penelitian dan jenis datanya adalah data kuantitatif yang berupa penilaian hasil tes tertulis pada akhir siklus dan data kuantitatif yang berupa data hasil pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru.

Cara yang digunakan peneliti adalah dengan cara test sebagai

instrumen penelitian. Test tersebut diberikan setelah siswa melihat/menonton video yang ditampilkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran metode *Ceramah Plus dan Diskusi*. Melalui :

1. Observasi (pengamatan)

Pengertian Observasi: merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.²⁷

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena–fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observer untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.²⁸

Pada penelitian peningkatan kejujuran dan kegigihan siswa melalui pendekatan *Ceramah Plus dan Diskusi* peneliti akan mengobservasi :

a. Ketrampilan guru dalam pembelajaran

Aspek yang diamati adalah pelaksanaan pembelajaran (yang terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup), mengelola waktu dan antusiasme kelas.

²⁷ Riduwan, *Metode Riset*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 104

²⁸ Margono S, *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, (Jakarta : Rineka Cipta, , 2007), h. 159

b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran

1) Penilaian kelompok

Aspek yang diamati tentang minat dan motivasi siswa, keaktifan siswa, kemampuan mengemukakan pendapat, kerjasama dalam kelompok, dan laporan hasil pembelajaran siswa.

2) Penilaian individu

- (1) Penilaian afektif dengan aspek pengamatan tanggungjawab dalam, keberanian, kerjasama dan ketelitian dalam mengerjakan soal-soal evaluasi.
- (2) Penilaian psikomotorik dengan pengamatan bertanya, menanggapi dan menggunakan media dalam pembelajaran.

2. Tes

Menurut Arikunto, tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.²⁹

Menurut Nana Sudjana, tes adalah cara (yang dapat

²⁹ Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 53.

dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.³⁰

Dari ke dua pendapat dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi individu maupun kelompok yang mempunyai standar objektif untuk mengamati satu atau lebih karakteristik seseorang yang hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti menggunakan tes kelompok, tes individu, dan demonstrasi pada setiap siklus.

3. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen,

³⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 67.

agenda dan sebagainya.

Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.³¹

Dokumentasi yang diambil dalam Penelitian Tidakkan Kelas (PTK) ini adalah : data nilai pra penelitian yang diambil dari data guru PAI SD Negeri Kebon Kacang 05 Jakarta Pusat pada siswa kelas V, data saat penelitian dan gambar-gambar saat pembelajaran berlangsung dengan pendekatan aktif metode *Ceramah Plus dan Diskusi*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengubah data mentah menjadi data yang bermakna. Statistika deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlahkan, merata-rata, mencari titik tengah, mencari prosentase sehingga data menjadi mudah dibaca, menarik, dan dapat diikuti alur pikirnya. Karena peneliti

³¹ Margono S, *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, (Jakarta : Rineka Cipta, , 2007), h. 187

menggunakan data kualitatif maka analisis yang peneliti gunakan yaitu :

1. Data hasil ketrampilan guru dianalisis dengan

$$\text{rumus : } N = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

Keterangan : N = Presentasi keaktifan guru

A = Skor yang diperoleh

B = Jumlah skor yang diamati

Adapun penilaian pada setiap aspek adalah :

1= kurang, 2 = cukup,

3 = baik, 4 = sangat baik

Hasil perhitungan dideskripsikan sesuai dengan skala penilaian ketrampilan guru sebagai berikut :

Tabel 3.2

Skala Penilaian Aktivitas Guru³²

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
81 - 100 %	Sangat Baik (SB)	Berhasil
61 - 80 %	Baik (B)	Berhasil
41 - 60 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0 - 40 %	Kurang (K)	Tidak Berhasil

³² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2008), h. 161

1. Data Aktivitas siswa dianalisis dengan

$$\text{rumus: } N = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

B

Keterangan : N = persentase keaktifan siswa

A = Skor yang diperoleh

B = Jumlah skor yang diamati

Hasil perhitungan dideskripsikan sesuai dengan skala penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 3.3

Skala Penilaian Aktivitas Siswa³³

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
81 - 100 %	Sangat Baik (SB)	Berhasil
61 - 80 %	Baik (B)	Berhasil
41 - 60 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0 - 40 %	Kurang (K)	Tidak Berhasil

Data hasil belajar siswa menggunakan rumus :

$$Na = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

N

³³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2008), h. 161

Keterangan : Na = Nilai akhir

n = Nilai yang
diperoleh N =
Nilai total³⁴

1. Nilai rata-rata di dapat dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

siswa $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Penilaian untuk ketuntasan belajar dihitung menggunakan

rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase

Tabel 3.4

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Persentase

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
81 - 100 %	Sangat Baik (SB)	Berhasil
61 - 80 %	Baik (B)	Berhasil
41 - 60 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0 - 40 %	Kurang (K)	Tidak Berhasil

³⁴ Depdiknas : 2007

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah :

1. Pendekatan melalui *metode ceramah plus dan diskusi* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran PAI kisah sahabat Nabi khalifah Abu Bakar as Shiddiq ra dengan persentase 61 - 80 % kualifikasi baik
2. Pendekatan melalui *metode ceramah plus dan diskusi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI kisah sahabat Nabi kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra dengan persentase 61 - 80 % kualifikasi baik

Indikator yang menjadi kriteria keberhasilan dari penelitian dengan menggunakan metode ini adalah, para siswa mampu mengamalkan serta meneladani akhlak jujur dan gigih dari perjuangan sahabat sekaligus Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil SDN Kebon Kacang 05 Pagi

a. Nama Sekolah	: SDN Kebon Kacang 05 Pagi
Nomor Identitas Sekolah (NIS)	: 100240
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 101016007111
N S B	: 1005999999999999
b. Alamat	: Jl. Kebon Kacang XI
Kelurahan	: Kebon Kacang
Kecamatan	: Tanah Abang
Kotamadya	: Jakarta Pusat
Propinsi	: DKI Jakarta
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: Imbas
Akreditasi	: Baik (81,90 / 2013) (A)
Tahun Berdiri	: 24 Desember 1983
Tahun Digunakan	: 1984
Kegiatan Belajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik sendiri
Luas Tanah	: 812 M ²
Luas Bangunan	: 628 M ²

Jenis Bangunan	: Tingkat 3 (Tiga)
Direnovasi Tahun	: 2011
Kode Lokasi	: 1.5.20.01.01.06.005

2. Sejarah Sekolah

Gedung SDN Kebon Kacang 05 Pagi terdiri dari 4 lantai yang di dirikan pada tahun 1983 di atas tanah komplek rumah susun XI. Pada tahun 1984 dalam satu gedung itu sekolah terdiri dari 3 : SDN Kebon Kacang 03 Pagi, SDN Kebon Kacang 05 Pagi dan SDN Kebon Kacang 06 Petang. Namun pada tahun 1999 mengalami penyusutan jumlah murid dikarenakan warga sekitar pindah rumah. Tahun 2000 sekolah tunggal yakni SDN Kebon Kacang 05 Pagi. Tahun 1990 mendapat rehab berat tiga (7) lokal ruang kelas, kantor kepala sekolah dan kantor guru, pada tahun 2003 mendapat rehab ringan untuk memperbaiki ruangan yang terdiri dari 9 ruang kelas dan satu kantor. Sedangkan pada tahun 2010 mendapatkan kembali rehab berat untuk memperbaiki setiap ruangan kelas, kantor dan kamar mandi siswa.

Tahun 2005 SDN Kebon Kacang 05 Pagi berprestasi dalam nilai terbaik tingkat kecamatan sehingga mendapat bantuan fisik sebesar Rp. 10.000.000 yang dipergunakan membeli alat peraga. Selain itu SDN Kebon Kacang juga selalu berprestasi dalam kancah lomba. Dan pencapaian terbaik adalah juara 1 karate tingkat provinsi.

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama Guru / Karyawan NIP / NRK	Pangkat Golongan	Jabatan	Ijazah Terakhir Jurusan / Tahun	Mengajar Di Kelas
1.	LUSY MULKAN S.Pd 196509091985082001	Pembina IV/A	Kepala Sekolah	S1 PENDIDIKAN	-
2.	ELI SITI SUNDARI S.Pd 196411162016112001 / 192326	Penata Muda III/A	Guru Kelas	S1 PENDIDIKAN	I B
3.	NURHAYATI RAY S.Pd 197002112016112001 / 192884	Penata Muda III/A	Guru Kelas	S1 PENDIDIKAN	IV
4.	ROSMALA S.Pd 196412312016062001 / 081543	Penata Muda III/A	Guru Kelas	S1 PENDIDIKAN	II B
5.	NURZANNAH KHAERUNNIZA S.Pd 197808242017082001 / 193992	Penata Muda III/A	Guru Kelas	S1 PENDIDIKAN	V
6.	HJ. SAETI		Guru Kelas	S1 PENDIDIKAN	III
7.	ADELINA MONALISA S.Pd	-	Guru Kelas	S1 PENDIDIKAN	VI
8.	OMAN LUKMAN HAKIM S.HI	-	Guru Agama Islam	S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	I-VI
9.	FETTY PRIMADINI, S.Pd	Penata Muda III/A	Guru Kelas	S1 PENDIDIKAN	I A
10.	ELFAUZI MAHARONI PUTRA S.Pd	-	Guru Kelas	S1 PENDIDIKAN	II A
11.	CHOERUDIN, S.Pd	-	Guru PJOK	S1 PENDIDIKAN	I-VI
12.	MARTIN TUANAN FREDY	-	Operator	SMK	-
13.	IRFAN IFDIL	-	Pelatih Pramuka	SLTA	I-VI
14.	EDO ARMANSYAH	-	Penjaga Sekolah	SMK	-

4. Visi dan Misi Sekolah

VISI SEKOLAH

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, sehat, beriman dan bertaqwa

MISI SEKOLAH

- ✘ Meningkatkan efektifitas pendidikan yang demokratis melalui pembelajaran yang hakiki.
- ✘ Meningkatkan profesionalisme guru.
- ✘ Meningkatkan budaya sehat dan cinta lingkungan.
- ✘ Meningkatkan kerjasama guru, orang tua murid dan komite sekolah.
- ✘ Meningkatkan pengamalan ajaran agama masing – masing dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kondisi Obyektif Sekolah

a. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.2

Keadaan Peserta Didik Menurut Kelas

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	24	22	46
II	24	21	45
III	16	13	29
IV	15	14	29
V	14	15	29
VI	15	16	31
Jumlah	108	101	209

b. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3

Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan Menurut Jenis Kelamin

No.	Guru dan Tendik	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	Kepala Sekolah	-	1	1
2.	Guru Kelas	1	7	8
3.	Guru Agama	1	-	1
4.	Guru PJOK	1	-	1
5.	Tata Usaha	1	-	1
6.	Penjaga Sekolah	1	-	1
7.	Guru Tari	1	-	1
8.	Guru Pramuka	1	-	1
	Jumlah	7	8	15

c. Golongan Ruang

Tabel 4.4

Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan Menurut Golongan

GURU / TENDIK MENURUT GOLONGAN					
Ruang Golongan	A	B	C	D	Jumlah
I	-	-	-	-	-
II	-	-	-	-	-
III	5	-	-	-	5
IV	1	-	-	-	1
Jumlah	6	-	-		6

d. Prestasi Sekolah

Tabel 4.5

Prestasi Sekolah Berdasarkan Tahun

No.	Jenis Lomba	Juara	Tingkat Kejuaraan	Tahun
1.	Puitisasi Al Qur'an	I	Kecamatan	1999
2.	Adzan	2	Kecamatan	1999
3.	Bahasa Indonesia	3	Kecamatan	1999
4.	Sepak Bola	2	Kotamadya	2001
5.	Membaca Al Qur'an Dengan Murothal Putri	2	Kecamatan	30-09-2004
6.	MTQ Murothul Putra	1	Kecamatan	30-09-2004
7.	Adzan	2	Kecamatan	30-09-2004
8.	Shalat berjamaah	3	Kecamatan	07-02-2009
9.	Karate Komite Putri Forki DKI	1	Propinsi	27-12-2009
10.	Permainan Besar Siaga	Siaga	Kecamatan	Mei 2010
11.	Hyme Pramuka	1	Kecamatan	2010
12.	Karate – Kata Beregu	2	Kotamadya	2010
13.	Karate – Kata Perorangan	3	Kotamadya	2010
14.	Karate – Komite Putri	3	Kotamadya	2010
15.	Karate – O2SN	1	Kotamadya	2010
16.	Karate – O2SN	1	Propinsi	2010
17.	Puitisasi Al-Qur'an	3	Kecamatan	2018
17.	Cerpen – FL2N	2	Kecamatan	2019
18	Puisi – FL2N	3	Kecamatan	2019

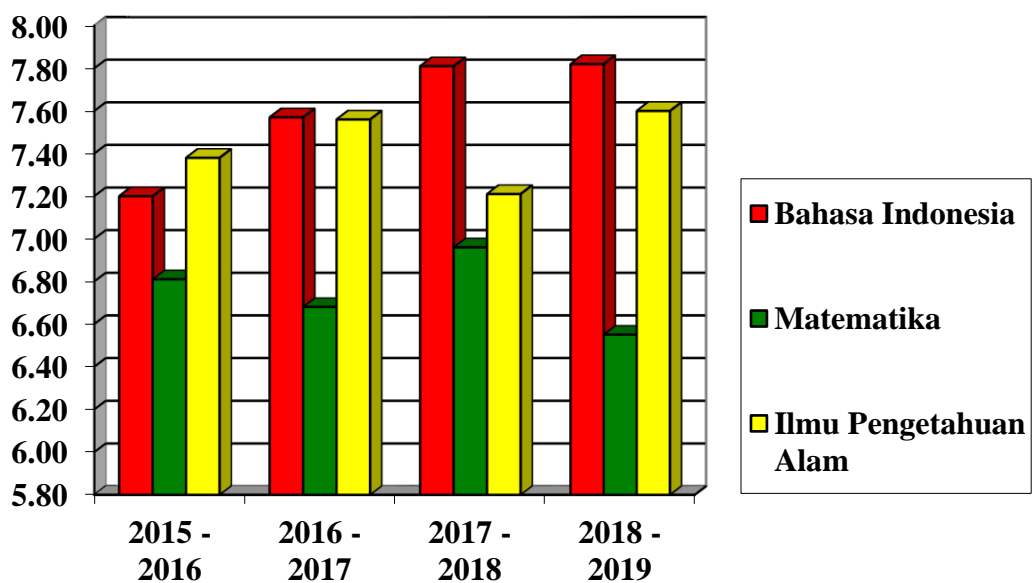
e. Prestasi Ujian Sekolah

Tabel 4.6

Prestasi Ujian Sekolah Berdasarkan Tahun

Tahun	Mata Pelajaran			
	Bhs. Indo	MTK	IPS	Jumlah
2008 - 2009	7,20	5,51	5,98	18,69
2009 - 2010	7,57	6,68	6,58	20,82
2010 - 2011	7,81	6,96	7,21	21,98
2011 - 2012	7,44	6,32	7,45	21,21
2012 - 2013	7,32	6,55	7,10	20,97
2013 - 2014	7,61	6,89	7,22	21,72
2014 - 2015	7,56	6,11	7,78	21,45
2015 - 2016	7,49	6,72	6,90	21,11
2016 - 2017	7,78	6,90	7,34	22,02
2017 - 2018	7,91	6,69	7,90	22,50
2018 - 2019	7,82	6,55	7,60	21,97

4.7 Tabel Grafik Prestasi Ujian Nasional SD Negeri Kebon Kacang 05



6. Struktur dan Organisasi Sekolah

Setiap organisasi baik lembaga formal maupun non formal pasti memiliki struktur yang jelas, sebab dalam struktur tersebut merupakan penempatan lembaga antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban hak dan tanggung jawab masing-masing dalam struktur yang telah ditentukan. Penentuan struktur serta tugas dan tugas dimaksudkan agar tersusun pola kegiatan yang tertuju kepada tercapainya tujuan-tujuan bersama dalam kelompok, begitu juga dalam lembaga SDN Kebon Kacang 05 Pagi - Jakarta Pusat merupakan lembaga yang peneliti gunakan sebagai obyek penelitian. Adapun struktur organisasi SDN Kebon Kacang 05 Pagi - Jakarta Pusat dapat dilihat pada lampiran.

B. Deskripsi Data

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus untuk kelas V yang diampu peneliti sendiri, dilakukan pada hari Kamis 07 dan 14 Februari 2019 pada saat pra siklus ini materi yang diajarkan adalah mengenal siapa itu sahabat Nabi Kholifah Abu Bakar as Shiddiqra, melalui kisah yang diceritakan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi yang diamati oleh teman sejawat (*kolaborator*), dalam pembelajaran PAI kisah sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra ini masih menggunakan metode ceramah tanpa alat peraga gambar atau audio visual. Banyak dari peserta didik yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran. Kebanyakan dari mereka bermain dan bercerita sendiri, ada pula yang asyik menggoda temannya.

Observasi yang dipakai oleh peneliti pada tahap pra siklus ini menggunakan instrument yang dipegang oleh kolaborator dan lembar kerja soal yang dipegang oleh peneliti (guru) untuk dibagikan pada peserta didik pada akhir pembelajaran. Lembar kerja ini adalah sebagai tes kemampuan peserta didik dalam memahami materi sebelum menggunakan *metode ceramah plus dan diskusi*.

C. Analisis Data per Siklus

1. Data Siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan perbaikan, peneliti bersama dengan kolaborator terlebih dahulu berdiskusi untuk melakukan identifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, siswa banyak yang tidak mengikuti kegiatan belajar dengan serius. Kebanyakan siswa tidak konsentrasi dengan kegiatan pembelajaran.

Bertolak dari masalah tersebut diatas, disusunlah rencana tindakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar efektif sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Peneliti bersama kolaborator sepakat untuk menggunakan metode mengajar *ceramah plus dan diskusi*. Agar kegiatan perbaikan berjalan sesuai dengan yang diharapkan peneliti membuat persiapan sebagai berikut :

- a. Menyusun perbaikan RPP
- b. Menyusun kelompok belajar siswa
- c. Menyusun lembar observasi siswa
- d. Membuat lembar tanya jawab
- e. Menyusun tes formatif

DAFTAR NILAI PRA SIKLUS SD Negeri Kebon Kacang 05

Hasil Evaluasi Pra Siklus KKM = 70

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Abdullah Ibnu Hasan Qurthubi	L	50		v
2	Adinda Oktaviani	P	80	v	
3	Bilqis Masyan	P	75	v	
4	Cahaya Safira	P	80	v	
5	Dimas Audy	L	60		v
6	Emir Yafi Azka	L	40		v
7	Fahri	L	30		v
8	Idham Abdi Wiguna	L	65		v
9	Intan Ayu Anindita Agustine	P	75	v	
10	Keiga Athaillah	L	50		v
11	Kheren Resy Laura	P	70	v	
12	Kinthia Diah Syarlita	P	60		v
13	Muakmal Reiza Fahlevi	L	50		v
14	Muhammad Raditya Hasan	L	50		v
15	Muhammad Ragil Setiawan I	L	40		v
16	Muhamad Wildan	L	65		v
17	Muhammad Nirzarayan	L	45		v
18	Muhammad Zaki	L	30		v

19	Micca El Nexia Zahroh	P	75	v	v
20	Naura Putri Aliza	P	70	v	
21	Naya Aprilia Anwar	P	75	v	
22	Naura Afdal	L	60		v
23	Praditya Tampani	L	50		v
24	Putra Ramadhan	L	30		v
25	Rafli Ramadhan	L	55		v
26	Selvi Maharani	P	50		v
27	Silva Farezi	P	50		v
28	Syamil Ahsan Hakim	L	65		v
29	Syifa Harissatul Zanah	P	80	v	
	Jumlah		1.675	9	20
	Rata-rata		57,7		

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Perencanaan perlu dilakukan sebelum kita melakukan tindakan agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan dalam tindakan siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok kisah sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra pembelajaran dengan metode ceramah plus dan diskusi.
- 3) Merancang dan menyiapkan lembar kerja siswa sebagai bahan diskusi.
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
- 5) Menyiapkan lembar pengamatan ketrampilan guru.

- 6) Menyiapkan format evaluasi beserta kisi-kisi dan kunci jawaban.
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 07 Februari 2019 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dimulai pukul 11.00 – 12.10 WIB dan hari Kamis, 14 Februari 2019 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dimulai pukul 11.00 – 12.10 WIB.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan peneliti bersama teman sejawat (observer). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Guru mengkondisikan kelas agar kondusif dan siap untuk melaksanakan pembelajaran.
- 2) Guru memberi salam yang dilanjutkan dengan doa pembuka.
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- 4) Guru menerangkan pada siswa siapa sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra
- 5) Guru menyampaikan kepribadian dari Kholifah Abu Bakar as Shiddiq
- 6) Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok heterogen.

Tabel 4.8

Daftar Nama Kelompok Kelas V

No	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5
1.	Ibnu	Okta	Bilqis	Cahaya	Rafli
2.	Dimas	Emir	Fahri	Idham	Selvi
3.	Intan	Keiga	Kheren	Kinthia	Silva
4.	Muakmal	Radit	Ragil	Wildan	Syamil
5.	Nirza	Zaki	Mica	Naura	Syifa
6.	Naya	Afdal	Pradit	Putra	

- 7) Guru meminta siswa untuk membaca LKS cerita sahabat.
- 8) Guru menugaskan pada masing-masing kelompok untuk berdiskusi mengerjakan LKS materi kisah sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra bersama pasangannya.
- 9) Siswa berdiskusi mengerjakan LKS materi kisah sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra sesuai pasangannya.
- 10) Siswa mempresentasikan hasil kerjanya.
- 11) Siswa lain menanggapi hasil kerja kelompok yang lain
- 12) Guru memberikan penghargaan/predikat kepada masing-masing kelompok sesuai skor yang diperoleh.

Tabel 4.8
Data Hasil Diskusi Kegiatan Siklus I
Hasil Evaluasi Siklus I KKM = 70

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Abdullah Ibnu Hasan Qurthubi	L	60		v
2	Adinda Oktaviani	P	90	v	
3	Bilqis Masyan	P	85	v	
4	Cahaya Safira	P	85	v	
5	Dimas Audy	L	80	v	
6	Emir Yafi Azka	L	50		v
7	Fahri	L	55		v
8	Idham Abdi Wiguna	L	65		v
9	Intan Ayu Anindita Agustine	P	85	v	
10	Keiga Athaillah	L	50		v
11	Kheren Resy Laura	P	75	v	
12	Kinthia Diah Syarlita	P	80	v	
13	Muakmal Reiza Fahlevi	L	50		v
14	Muhammad Raditya Hasan	L	50		v
15	Muhammad Ragil Setiawan I	L	40		v
16	Muhamad Wildan	L	85	v	
17	Muhammad Nirzarayan	L	75	v	
18	Muhammad Zaki	L	65		v

19	Micca El Nexia Zahroh	P	85	v	
20	Naura Putri Aliza	P	85	v	
21	Naya Aprilia Anwar	P	80	v	
22	Naura Afdal	L	75	v	
23	Praditya Tampani	L	55		v
24	Putra Ramadhan	L	40		v
25	Rafli Ramadhan	L	75	v	
26	Selvi Maharani	P	80	v	
27	Silva Farezi	P	50		v
28	Syamil Ahsan Hakim	L	85	v	
29	Syifa Harissatul Zanah	P	90	v	
	Jumlah		2.025	17	12
	Rata-rata		69.8		

Tabel 4.9 Pemberian Penghargaan

Skor Kelompok	Penghargaan
0 - 14	Tim Kurang Baik
25 - 49	Tim Baik
50 - 74	Tim Baik Sekali
≥ 75	Tim Istimewa

- 1) Guru memberikan klarifikasi.
- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang baru dipelajari.
- 3) Guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang baru dipelajari.
- 4) Guru bersama siswa membahas soal evaluasi.
- 5) Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah

Setelah proses pembelajaran siklus I selesai, data ketrampilan guru, siswa, dan hasil belajar siswa diolah bersama dengan observer untuk diketahui kekurangan dan kelebihan sebagai acuan perencanaan siklus II.

c. Observasi Siklus I

1) Hasil Pengamatan Ketrampilan Guru Siklus I

Data hasil pengamatan ketrampilan guru digunakan untuk mengetahui kemampuan guru selama proses belajar mengajar. Data ini diperoleh dari lembar pengamatan ketrampilan guru. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis pada pelaksanaan tindakan siklus I maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10
Data Hasil Pengamatan Ketrampilan Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Rata-rata Skala Penilaian		Jumlah	Rata-rata
		Pertemuan 1			
1	Pelaksanaan				
	a. Pendahuluan	3		6	3
	b. Kegiatan Inti	3		6	3
	c. Penutup	3		6,4	3,2
2	Pengelolaan waktu	2		4	2
3	Antusias kelas	3		6	3
Jumlah				14,3	
Persentase				71,5 %	
Kualifikasi				Baik	

Guru dalam mengelola pembelajaran PAI kisah sahabat di kelas

V SD Negeri Kebon Kacang 05 dengan menggunakan pendekatan kooperatif *Metode Ceramah Plus dan Diskusi* memperoleh rata-rata nilai untuk aspek pendahuluan skala 3. Kegiatan inti mendapat skala 3. Kegiatan penutup mendapat skala 3,2. Pengelolaan waktu mendapat 2. Antusiasme kelas mendapat skala 3. Hasil pengamatan ketrampilan guru mendapat persentase 71,5 % dengan kualifikasi baik.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.11
Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

	Aspek Yang Diamati	Siklus		Skor	
			Pertemuan 2	Jumlah Skor	Rata-rata
	Minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran		2	4	2
	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran		2	3,5	1,75
	Kemampuan mengemukakan pendapat		1,1	2,1	1,05
	Kerjasama dalam kelompok		2	3	1,5
	Laporan hasil		1,8	4	2

Jumlah				8,3
Persentase				41,5%
Kualifikasi				Cukup

Aktivitas siswa pada siklus I mendapat kualifikasi cukup dengan persentase 41,5 %. Pada aspek minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran mendapat rata-rata skor 2 dengan kualifikasi cukup karena guru kurang maksimal dalam memberikan motivasi kepada siswa. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mendapat rata-rata skor 1,75 dengan kualifikasi cukup karena dalam diskusi masih punya rasa takut dan didominasi siswa tertentu saja. Kemampuan mengemukakan pendapat mendapat rata-rata skor 1,05 dengan kualifikasi cukup karena sebagian besar masih belum berani untuk berbicara mengemukakan pendapatnya serta bingung ingin mengemukakan apa. Kerjasama dalam kelompok mendapat rata-rata skor 1,5 dengan kualifikasi cukup, ini terlihat dari masih ada siswa yang sibuk sendiri bermain, bercerita dengan teman dan lain-lain . Laporan hasil mendapat rata-rata skor 2 dengan kualifikasi cukup .

1. Pengamatan Afektif

Pengamatan yang dilakukan adalah kemampuan tanggung jawab dalam kelompok, keberanian dalam menyampaikan pertanyaan dan mempresentasikan hasil diskusi, kerjasama dalam berkelompok serta ketelitian dalam mengerjakan soal:

Tabel 4.12
Data Hasil Pengamatan Afektif Siswa

No	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan	Jumlah Siswa
1	85 - 100 %	Sangat Baik (SB)	Berhasil	9
2	65 - 84 %	Baik (B)	Berhasil	10
3	55 - 64 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil	3
4	0 - 54 %	Kurang (K)	Tidak Berhasil	7

Aktifitas afektif siswa pada siklus I terlihat 4 siswa sudah berhasil dengan predikat sangat baik, 5 siswa berhasil dengan predikat baik, sementara 5 siswa masih belum berhasil dan 7 berkualifikasi kurang.

2. Pengamatan Psikomotorik

Pengamatan yang dilakukan adalah kemampuan bertanya siswa, kemampuan menanggapi pertanyaan dan pengamatan menggunakan media dalam pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Data Hasil Pengamatan Psikomotorik Siswa

No	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan	Jumlah Siswa
1	85 - 100 %	Sangat Baik (SB)	Berhasil	9
2	65 - 84 %	Baik (B)	Berhasil	10
3	55 - 64 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil	3
4	0 - 54 %	Kurang (K)	Tidak Berhasil	7

Aktifitas Psikomotorik siswa pada siklus I terlihat 4 siswa sudah berhasil dengan predikat baik, 5 siswa masih belum berhasil dan 12

berkualifikasi kurang dikarenakan siswa masih banyak yang tidak memperhatikan keterangan yang diberikan guru pada saat pelajaran PAI tentang kisah sahabat Khalifah Abu Bakar as Shiddiq ra.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.14
Data Hasil Belajar Siklus I

No	Uraian	Hasil yang diperoleh
1	Nilai terendah	40
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai rata-rata	69,8
4	Belum tuntas	57,2 %
5	Tuntas	42,8 %

Dapat dilihat bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 40, nilai tertinggi 90, rata-rata hasil belajar siswa 69.8, siswa yang belum tuntas belajar 57,2 %, dan siswa yang sudah tuntas belajar 42,8 %.

Tabel 4.15
Data Hasil Analisis Tes Siklus I

No	Pencapaian	Data Awal	Siklus I
1	Nilai terendah	30	40
2	Nilai tertinggi	85	90
3	Nilai rata-rata	57,7	69,8
4	Belum tuntas	57,2 %	42,8 %
5	Tuntas	42,8 %	57,2 %

Sebelumnya siswa yang mempunyai ketuntasan belajar 42,8 % Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Metode Ceramah Plus dan Diskusi* ada peningkatan yaitu diperoleh rata-rata nilai 61,1 pada data akhir nilai tertinggi siklus I adalah 90 dan nilai terendah 40.

Dari data dan tabel-tabel diatas, hasil kegiatan pembelajaran siklus I

dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16
Data Hasil Kegiatan Siklus I

	Aspek Yang Diamati	Pencapaian	Keterangan
	Ketrampilan guru	71,5 %	Baik
	Aktivitas siswa	41,5 %	Kurang
	Hasil belajar siswa	61,1 %	Baik

1. Refleksi Siklus I

Kegiatan refleksi pada siklus I difokuskan pada masalah yang muncul selama tindakan. Adapun permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Guru dalam memberikan bimbingan belum menyeluruh sehingga belum semua aktif dalam kegiatan diskusi.
- 2) Guru kurang efektif dalam mengelola waktu, terbukti pada kegiatan inti melebihi batas waktu yang telah ditetapkan.
- 3) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam kualifikasi cukup, masih didominasi oleh siswa tertentu.
- 4) Kemampuan mengemukakan pendapat masih dalam kualifikasi cukup karena sebagian besar masih takut berbicara mengemukakan pendapatnya.
- 5) Kerjasama dalam kelompok siswa masih mendapat kualifikasi cukup, karena masih ada siswa yang sibuk bermain sendiri dengan aktifitasnya.
- 6) Laporan hasil masih mendapat kualifikasi cukup karena siswa kurang berani untuk melaporkan hasil diskusinya secara lisan di depan kelas.

- 7) Hasil akhir pembelajaran menunjukkan masih ada 42,8 % siswa yang belum tuntas, tuntas 61,1 %, rata-rata prosentase guru 71,5% (baik), aktivitas siswa 41,5 % (cukup) sehingga perlu diadakan perbaikan siklus berikutnya.

Sesuai permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi untuk tahap pelaksanaan proses pembelajaran siklus berikutnya adalah :

- 1) Guru Perlu mengkondisikan kelas terlebih dahulu dengan memberikan motivasi dan penguatan agar siswa tidak takut dalam mengeluarkan pendapatnya sehingga dapat berperan aktif dalam pembelajaran.
- 2) Guru lebih interaktif dengan siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Guru harus memperhitungkan waktu dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar lebih optimal.
- 4) Guru dalam memberikan bimbingan harus lebih merata/menyeluruh ke semua kelompok maupun individu.
- 5) Koordinasi dengan semua kelompok agar anggota terlibat dalam proses pembelajaran/diskusi.

2 Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II sama seperti pada siklus I yaitu menggunakan pendekatan *Metode Ceramah Plus dan Diskusi* dalam

pembelajaran. Pada siklus II juga perlu adanya perencanaan terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok kisah Sahabat Khalifah Abu Bakar as Shiddiq ra tentang kejujuran dan kegigihannya serta mengembangkan skenario pembelajaran dengan pendekatan *Metode Ceramah Plus dan Diskusi* .
- 2) Merancang dan menyiapkan lembar kerja siswa sebagai bahan diskusi.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan ketrampilan guru.
- 5) Menyiapkan format evaluasi beserta kisi-kisi dan kunci jawaban.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Februari 2019 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dimulai pukul 11.00 – 12.10 WIB dan hari Kamis, 28 Februari 2019 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dimulai pukul 11.00 – 12.10 WIB.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan peneliti bersama teman sejawat (observer). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Guru mengkondisikan kelas agar kondusif dan siap untuk melaksanakan pembelajaran.
- 2) Guru memberi salam yang dilanjutkan dengan doa pembuka.
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa.

- 4) Guru menyiapkan materi video tentang kisah sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra.
- 5) Guru menyampaikan permasalahan tentang akhlak baik yang dimiliki Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra tentang kejujuran dan kegigihannya.
- 6) Guru memperlihatkan video kisah Kholifah Abu Bakar as Shidiq ra
- 7) Siswa menonton dan mengamati video Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra
- 8) Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok heterogen.
- 9) Guru membagikan LKS materi kisah sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra untuk didiskusikan.
- 10) Guru menugaskan pada masing-masing kelompok untuk berdiskusi mengerjakan LKS materi kisah sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra bersama pasangannya.
- 11) Siswa mengerjakan LKS sesuai pasangannya.
- 12) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
- 13) Siswa melengkapi hasil diskusi kelompok lainnya.
- 14) Guru memberikan penghargaan/predikat kepada masing-masing kelompok sesuai skor yang diperoleh.

Tabel. 4.17
Daftar Nama Kelompok Kelas V Siklus II

No	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5
1.	Ibnu	Okta	Bilqis	Cahaya	Rafli
2.	Dimas	Emir	Fahri	Idham	Selvi
3.	Intan	Keiga	Kheren	Kinthia	Silva
4.	Muakmal	Radit	Ragil	Wildan	Syamil
5.	Nirza	Zaki	Mica	Naura	Syifa
6.	Naya	Afdal	Pradit	Putra	

- 1) Guru memberikan klarifikasi.
- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang baru dipelajari.
- 3) Guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang baru dipelajari.
- 4) Guru bersama siswa membahas soal evaluasi.
- 5) Siswa mengumpulkan soal evaluasi.

Setelah proses pembelajaran siklus II selesai, data ketrampilan guru, siswa, dan hasil belajar siswa diolah bersama dengan observer untuk diketahui kekurangan dan kelebihan :

Tabel. 4.18
Data Hasil Diskusi Kegiatan Siklus II
Hasil Evaluasi Siklus II KKM = 70

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Abdullah Ibnu Hasan Qurthubi	L	65		v
2	Adinda Oktaviani	P	95	v	
3	Bilqis Masyan	P	90	v	
4	Cahaya Safira	P	85	v	
5	Dimas Audy	L	80	v	
6	Emir Yafi Azka	L	75	v	
7	Fahri	L	70	v	
8	Idham Abdi Wiguna	L	75	v	
9	Intan Ayu Anindita Agustine	P	85	v	
10	Keiga Athaillah	L	70	v	
11	Kheren Resy Laura	P	75	v	
12	Kinthia Diah Syarlita	P	80	v	
13	Muakmal Reiza Fahlevi	L	75	v	
14	Muhammad Raditya Hasan	L	70	v	
15	Muhammad Ragil Setiawan I	L	55		v
16	Muhamad Wildan	L	85	v	
17	Muhammad Nirzarayan	L	75	v	
18	Muhammad Zaki	L	75	v	
19	Micca El Nexia Zahroh	P	85	v	

20	Naura Putri Aliza	P	85	v	
21	Naya Aprilia Anwar	P	80	v	
22	Naura Afdal	L	75	v	
23	Praditya Tampani	L	55	v	
24	Putra Ramadhan	L	55		v
25	Rafli Ramadhan	L	75	v	
26	Selvi Maharani	P	80	v	
27	Silva Farezi	P	75	v	
28	Syamil Ahsan Hakim	L	85	v	
29	Syifa Harissatul Zanah	P	90	v	
	Jumlah		2.225	26	3
	Rata-rata		76.7		

Keterangan :

- Jumlah peserta 29 orang siswa dibagi dalam 5 kelompok, 4 kelompok pesertanya 6 siswa, 1 kelompok pesertanya 5 siswa
- Jumlah soal masing-masing kelompok diskusi adalah 5
- Skor masing-masing soal adalah 20
- Skor maksimal adalah 100
- Skor kelompok = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
- Pemberian penghargaan dengan kriteria sebagai berikut³⁵ :

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996) h. 48

Tabel 4.19
Kriteria penghargaan

Skor Kelompok	Penghargaan
0 - 14	Tim Kurang Baik
25 - 49	Tim Baik
50 - 74	Tim Baik Sekali
> 75	Tim Istimewa

a. Observasi Siklus II

1) Hasil Pengamatan Ketrampilan Guru Siklus II

Data hasil pengamatan ketrampilan guru digunakan untuk mengetahui kemampuan guru selama proses belajar mengajar. Data ini diperoleh dari lembar pengamatan ketrampilan guru. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis pada pelaksanaan tindakan siklus II maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.20
Data Hasil Pengamatan Ketrampilan Guru Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Rata-rata Skala Penilaian		Jumlah	Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	Pelaksanaan				
	a. Pendahuluan	3,5	3,5	7	3,5
	b. Kegiatan Inti	3,3	3,6	6,9	3,45
	c. Penutup	3,4	3,4	6,8	3,4
2	Pengelolaan waktu	3	3	6	3
3	Antusias kelas	4	4	8	4
Jumlah				17,4	
Persentase				76,1 %	
Kualifikasi				Sangat Baik	

Guru dalam mengelola pembelajaran PAI kisah sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra tentang kejujuran dan kegigihannya di kelas V SD

Negeri Kebon Kacang 05 dengan menggunakan *Metode Ceramah Plus dan Diskusi* memperoleh rata-rata nilai untuk aspek pendahuluan skala 3,5. Kegiatan inti mendapat skala 3,45. Kegiatan penutup mendapat skala 3,4. Pengelolaan waktu mendapat 3. Antusiasme kelas mendapat skala 4. Hasil pengamatan ketrampilan guru mendapat persentase 76,1 % dengan kualifikasi sangat baik.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan siklus

II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.21
Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus		Skor		Kualifikasi
			Pertemuan 2	Jumlah Skor	Rata-rata	
1	Minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran		3,5	6,9	3,45	Baik
2	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran		3,7	7,2	3,6	Sangat Baik

3	Kemampuan mengemukakan pendapat		3,7	7,5	3,75	Sangat Baik
4	Kerjasama dalam kelompok		3,7	7	3,5	Sangat Baik
5	Laporan hasil		2,9	55,8	22,9	Baik
Jumlah					17,2	
Prosentase rata-rata					74%	
Kualifikasi					Baik	

Aktivitas siswa pada siklus II mendapat kualifikasi baik (74 %). Pada aspek minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran mendapat rata-rata skor 3,45 dengan kualifikasi baik. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mendapat rata-rata skor 3,6 dengan kualifikasi sangat baik. Kemampuan mengemukakan pendapat mendapat rata-rata skor 3,75 dengan kualifikasi sangat baik. Kerjasama dalam kelompok mendapat rata-rata skor 3,5 dengan kualifikasi sangat baik. Laporan hasil mendapat rata-rata skor 2,9 dengan kualifikasi baik.

1. Pengamatan Afektif

Pengamatan yang dilakukan adalah kemampuan tanggung jawab dalam kelompok, keberanian dalam menyampaikan pertanyaan dan mempresentasikan hasil diskusi, kerjasama dalam berkelompok serta ketelitian dalam mengerjakan soal.

Tabel 4.22
Data Hasil Pengamatan Afektif Siswa

No	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan

1	85 - 100 %	Sangat Baik (SB)	Berhasil	
2	65 - 84 %	Baik (B)	Berhasil	
3	55 - 64 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil	
4	0 - 54 %	Kurang (K)	Tidak Berhasil	

Aktifitas afektif siswa pada siklus II terlihat 9 siswa berhasil dengan predikat sangat baik, 17 siswa berhasil dengan predikat baik, 3 siswa belum berhasil dengan predikat cukup, sementara 0 siswa masih belum berhasil dan berkualifikasi kurang.

2. Pengamatan Psikomotorik

Pengamatan yang dilakukan adalah kemampuan bertanya siswa, kemampuan menanggapi pertanyaan dan pengamatan menggunakan media dalam pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.22
Data Hasil Pengamatan Psikomotorik Siswa

No	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan	Jumlah Siswa
1	85 - 100 %	Sangat Baik (SB)	Berhasil	9
2	65 - 84 %	Baik (B)	Berhasil	17
3	55 - 64 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil	3
4	0 - 54 %	Kurang (K)	Tidak Berhasil	0

Aktifitas Psikomotorik siswa pada siklus II terlihat 9 siswa berhasil

dengan predikat sangat baik, 17 siswa berhasil dengan kualifikasi baik dan 3 siswa dengan kualifikasi kurang masih belum berani bertanya dan belum berani menanggapi karena masih takut.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.23
Data Hasil Belajar Siklus II

No	Uraian	Hasil yang diperoleh
1	Nilai terendah	55
2	Nilai tertinggi	95
3	Nilai rata-rata	76,1
4	Belum tuntas	0,63 %
5	Tuntas	99,37 %

Dapat dilihat bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 55, nilai tertinggi 90, rata-rata hasil belajar siswa 83,4, siswa yang belum tuntas belajar 0,63 %, dan siswa yang sudah tuntas belajar 99,37 %. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.24
Data Hasil Analisis Tes Siklus II

No	Pencapaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	30	40	55
2	Nilai tertinggi	70	90	95
3	Nilai rata-rata	57,7	69,8	76,7
4	Belum tuntas	57,2 %	8	0,63 %
5	Tuntas	42,8 %	7,2	99,37 %

Dari tabel analisis nilai rata-rata siklus II adalah 84,9 dengan nilai

tertinggi 99 dan nilai terendah 55. Pada siklus II siswa yang belum tuntas 0,63 % , sehingga 99,37 % siswa sudah mencapai ketuntasan.

Hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran PAI kisah sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra mengalami peningkatan yang signifikan dari pelaksanaan siklus I sampai pelaksanaan siklus II .

Dari data dan tabel diatas, hasil kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.25
Data Rekap Hasil Kegiatan Pembelajaran Siklus II

	Aspek Yang Diamati	Pencapaian	Keterangan
	Ketrampilan guru	76,1 %	Sangat Baik
	Aktivitas siswa	74 %	Baik
	Hasil belajar siswa	84,9	Sangat Baik

Ketrampilan guru pada siklus II mendapat kualifikasi sangat baik dengan prosentase 76,1 % , aktivitas siswa mendapat kualifikasi baik dengan prosentase 74 % dan hasil belajar siswa yang mengalami ketuntasan baru 99,37 % sedangkan 0,63% lainnya belum tuntas. Meskipun demikian hasil penelitian pada siklus II sudah mencapai indikator yang ditentukan.

Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dapat dilihat berikut :

Tabel 4.26
Data Hasil Penelian Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Hasil Belajar
I	71,5 % (Sangat Baik)	41,5 % (Cukup)	61,1 (Baik)
II	76,1 % (Sangat Baik)	74 % (Baik)	84,9 (Sangat Baik)

Dari tabel 26 di atas, dapat dilihat bahwa ketrampilan guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari prosentase 71,5 % (Sangat baik) pada siklus I menjadi 76,1 % (sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Dari 41,5 % (cukup) menjadi 74 % (baik) pada siklus II. Hasil Belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dari 61,1 % (Baik) pada siklus I menjadi 84,9 % (Sangat baik) pada siklus II.

b. Refleksi siklus II

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Prosentase aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari 41,5 % (siklus I) menjadi 74 %, sehingga sudah dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu adanya peningkatan aktivitas siswa.
- 2) Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai akhir pada siklus II dari 21 siswa terdapat 3 siswa yang belum tuntas. Dengan prosentase 0,63 %, sedangkan 18 siswa nilai sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70, dengan prosentase 99.37% dan nilai rata-rata 84,9, sehingga indikator keberhasilan sudah tercapai pada siklus II.

D. Analisa Data Akhir

Pembelajaran dengan penerapan Metode *Ceramah Plus dan Diskusi* dapat meningkatkan ketrampilan guru dan meningkatkan hasil belajar siswa yang semula belum mencapai KKM yang telah ditentukan yakni sebesar 70 .

Hasil belajar peserta didik Kelas V SD Negeri Kebon Kacang 05 melalui Pembelajaran dengan *Metode Ceramah Plus dan Diskusi* pada proses kegiatan belajar mengajar PAI kisah sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra dengan kejujuran dan kegigihannya mengalami peningkatan . Dari hasil yang dicapai pada setiap siklus, dapat dilihat bahwa hasil belajar lebih besar dari indikator keberhasilannya, dan penelitian dianggap sudah berhasil, yaitu semua indikator keberhasilan sudah tercapai walaupun masih ada 3 siswa yang belum tuntas (sesuai KKM yang ditentukan).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui pembelajaran *Ceramah Plus dan Diskusi* dapat meningkatkan ketrampilan aktivitas siswa, hasil belajar, pada pembelajaran PAI materi kisah sahabat Khalifah Abu Bakar as Shiddiq ra pada siswa kelas V SD Negeri Kebon Kacang 05 yang ditunjukkan pada pengamatan saat pembelajaran berlangsung dan dapat terlihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I adalah 71,5%, pada siklus II adalah 76,1%.

Peningkatan hasil belajar siklus I adalah 41.5% dan pada siklus II adalah 74 %. Pada ketuntasan hasil belajar siklus I adalah 61,1 pada siklus II adalah 84,9. Hal ini tampak bahwa peserta didik memahami akhlak terpuji jujur dan gigih dari Khalifah Abu Bakar as Shiddiq ra sebagai contoh yang nyata.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, peneliti kemukakan saran-saran sebagaimana berikut :

1. Guru hendaknya mampu menggunakan metode mengajar dengan baik dan jelas agar dapat menumbuhkembangkan potensi siswa. Metode mengajar yang baik tidak saja menciptakan situasi kelas yang hidup dan nyaman, tetapi juga memudahkan siswa dalam proses mencapai tujuan belajar yang

telah ditentukan.

2. Guru hendaknya mampu menjadi motivator sekaligus menjadi fasilitator bagi siswa-siswanya. Hal ini akan merangsang ide-ide pada diri siswa yang belum berani untuk diungkapkan , sekaligus dapat menemukan jati diri siswa yang pada akhirnya dapat mempercepat pemahaman siswa dalam belajar.
3. Hendaknya Guru maupun Sekolah berusaha melengkapi sarana sekolah baik audio visual maupun yang lainnya untuk mempermudah proses pembelajaran bagi siswa-siswinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2008.
- Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003. Depdiknas : 2007
- Fauzan, Ahmad, NIM: 093911003 dengan judul :“*Upaya Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Membuat Kalimat Metode Ceramah Plus Card Sort (CPCS) Pelajaran.*
- Hamdayama, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran kreatif dan berkarakter*, Bogor, Ghalia Indonesia,2014.
- Hapryansyah, Hardi, Makalah *Man Jadda Wa Jadda Get your future with Bismillah tentang: “Apa itu metode ceramah Plus , Macam-macam jenis metode ceramah plus, Kelebihan dan kelemahan metode ceramah plus.”*
- Khusni, Ianatul, NIM : 123911173 dengan judul:“ *Penggunaan Metode Diskusi dan Model Learning Community untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI NU 01 Penanggulan - Pegandon – Kendal Pada Mapel IPA Materi Pernapasan Manusia Dan Fungsinya Tahun 2013/2014*
- M, Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta, Teras, 2009.
- Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Al Qur’an*, Penerbit Sabiq , Depok, 2011
- Murad, Musthafa, *30 Shahabat Nabi Saw yang dijamin masuk Surga*, Surakarta, Insan Kamil,2011
- Riduwan, *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996).
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo,2011.
- Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013, hal 54

Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter berbasis Al Quran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012.

Lampiran I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I

Status Pendidikan	: SD Negeri Kebon Kacang 05
Kelas / semester	: V / II
Mata Pelajaran	: Akhlak (PAI)
Jumlah pertemuan	: 2 kali pertemuan (2 x 35 menit)
Alokasi waktu	: 1 kali pertemuan 35 menit
Tanggal	: 07 April sampai 14 Februari 2019

1. Standar Kompetensi : Menceritakan kisah sahabat Nabi
2. Kompetensi Dasar : Menceritakan kisah sahabat Khalifah Abu Bakar as Shiddiq ra
3. Indikator : a Menceritakan kehidupan Abu Bakar as Shiddiq ra
b Menjelaskan perjuangan Abu Bakar as Shiddiq ra dalam Islam

Karakter yang diharapkan :

Menunjukkan perilaku siswa yang mencerminkan gemar membaca, rasa ingin tahu, kerjasama, demokratis, menghargai prestasi, kerja keras, disiplin.

4. Tujuan Pembelajaran :
 1. Melalui kegiatan membaca Khalifah Abu Bakar as Shiddiq ra, siswa dapat menceritakan kisah Khalifah Abu Bakar as Shiddiq ra dengan benar
 2. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan perjuangan dan kegigihan yang dimiliki Khalifah Abu Bakar as Siddiq dengan benar
Mengembangkan perilaku siswa yang mencerminkan gemar membaca, rasa ingin tahu, kerjasama, demokrasi, menghargai prestasi, kerja keras, dan disiplin.
5. Materi Ajar

Kisah Khalifah Abu Bakar as Shiddiq ra

6. Metode

1. Ceramah Plus
2. Diskusi kelompok
3. Tanya jawab
4. Pengamatan

7. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- Memberi salam pembuka
- Berdoa bersama (*religius*)
- Menanyakan pada siswa perilaku Abu Bakar as Shiddiq yang mereka tahu (*berani*)
- Memotivasi siswa untuk mengenal perilaku terpuji yang dimiliki Khalifah Abu Bakar as Shiddiq ra (*kesadaran*)

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Tanya jawab tentang kisah Abu Bakar as Shiddiq ra (*rasa ingin tahu*)
- Siswa membaca cerita/ kisah sahabat Nabi Abu Bakar as Shiddiq ra (*rasa ingin tahu, amanah, kerja keras, cerdas*)
- Siswa mendiskusikan dalam kelompok tentang sikap dan perilaku terpuji Abu Bakar as Shiddiq ra (*kerjasama, demokrasi*)

b. Elaborasi

- Secara bergantian kelompok siswa menyebutkan sikap dan perilaku

terpuji tegas dan tenang Abu Bakar as Shiddiq ra (*cerdas, teliti*)

- Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang perilaku terpuji tegas dan tenang (*berani, tanggung jawab, menghargai prestasi orang lain*)
- Siswa menanggapi hasil presentasi kelompok lain (*menghargai prestasi*)

c. Konfirmasi

- Menyempurnakan hasil diskusi kelompok lain yang masih belum benar dengan menerima masukan dari kelompok lain dan guru (*kerja keras*)
- Penguatan terhadap hasil diskusi kelompok yang sudah benar melalui umpan balik dari guru (*menghargai prestasi*)

3. Kegiatan penutup

- Guru memberikan refleksi tentang apa saja akhlak terpuji Khalifah Abu Bakar as Shiddiq ra
- Guru memberikan tugas pengayaan untuk mencari contoh akhlak terpuji tentang ketegasan dan ketenangan Khalifah Abu Bakar as Shiddiq ra (*gemar membaca, teliti, tanggap, kritis*)
- Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang ketegasan dan ketenangan (*tanggung jawab*)
- Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa mengerjakan soal-soal tentang ketegasan dan ketenangan (*kerja keras*)
- Berdoa bersama (*religius*)
- Memberikan salam penutup

8. Sumber Belajar

- LKS PAI
- Buku pelajaran PAI kls V

9. Penilaian

Teknik penilaian :

1. Test untuk mengukur hasil belajar
2. Non test melalui pengamatan terhadap perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran

Bentuk instrumen :

1. Test tertulis, uraian
2. Lembar pengamatan

10. Lampiran

A. Soal-soal :

1. Abu Bakar memiliki gelar yang diberikan oleh Rasulullah yaitu.....
2. Abu Bakar merupakan khalifah yang ke dari Khulafaur Rasyidin.
3. Pada masa remaja Abu Bakar bekerja sebagai
4. Jabatan yang dipegang oleh Abu Bakar sebelum datangnya Islam di Darun Nadwah adalah
5. Abu Bakar dengan setia menemani Rasulullah dalam perjalanan hijrah ke
6. Khalifah yang telah berhasil menumpas nabi palsu yaitu
7. Markas dakwah Rasulullah dan para sahabat dirumah sahabat yaitu
8. Istri Rasulullah yang satu kampung dengan Abu Bakar yaitu
9. Kepribadian Abu Bakar as Shiddiq sebelum masuk Islam yakni
10. Putri Abu Bakar yang menjadi istri Rasulullah yaitu.....

B. Ceritakan dengan singkat kisah Abu Bakar as Shiddiq ra !

Kunci jawaban : A

- | | |
|------------------|---------------------------------------|
| 1. As Shiddiq | 6. Abu Bakar as Shiddiq |
| 2. Satu | 7. Arqam bin Abu Arqam |
| 3. Pedagang kain | 8. Khadijah |
| 4. Isyaq (hakim) | 9. Jujur, tegas, berwibawa dan tenang |
| 5. Madinah | 10. Aisyah ra |

Kunci Jawaban : B

- Abu Bakar as Shiddiq ra lahir dua tahun setelah Nabi Muhammad SAW, tepatnya pada tahun 571 M. Abu Bakar berasal dari Bani Tamim yang termasuk dalam suku Quraisy, suku yang paling dihormati di kota Makkah. Pada waktu kecil ia bernama Abdul Kakbah. Ayahnya Abi Quhafah bin Usman bin Amr bin Amru bin Ka'ab dan ibunya bernama Salma binti Shakhr bin Amir.
- Setelah masuk Islam, Nabi Muhammad SAW mengganti nama Abdul Kakbah menjadi Abdullah. Keahlian utamanya memelihara anak unta sehingga orang-orang menyebutnya dengan Abu Bakar, yang berarti bapaknya anak unta. Nama tersebutlah yang selalu melekat dalam kehidupan sehari-harinya dan membuatnya terkenal dalam sejarah Islam. Beliau dijuluki as Shiddiq karena dikenal sebagai orang yang jujur dan benar. Julukan ini diberikan ketika beliau secara jujur membenarkan kisah Isra' Mi'raj Rasulullah SAW. Abu Bakar as Shiddiq ra adalah orang pertama yang masuk Islam. Setelah masuk Islam beliau selalu mendampingi dakwah Nabi Muhammad SAW dan selalu menjadi teman sejati Rasul dalam menegakkan kebenaran dan menjunjung tinggi agama Islam.
- Abu Bakar adalah orang pertama yang mempercayai dan membenarkan semua yang diceritakan oleh Nabi Muhammad SAW tentang terjadinya

Isra' Mi'raj , oleh karena itulah beliau mendapat gelar as Shiddiq. Selsin itu Abu Bakar juga termasuk *assabiqunalawwaluun* yang artinya orang-orang yang pada masa awal masuk Islam . Beliau merupakan sahabat yang setia mendampingi dakwah Nabi.

- Kemajuan yang dicapai selama dipimpin oleh Khalifah Abu Bakar adalah :
 - a. Tegaknya ajaran Islam
 - b. Memperluas wilayah Islam hingga ke Persia, Syiria, Mesir, Irak, dan Palestina
 - c. Berhasil menumpas beberapa pemberontakan
 - d. Menumpas nabi palsu
 - e. Mengadakan pembukuan Al Qur'an bersama Zaid bin Tsabit dalam bentuk mushaf

Nilai = (jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Kebon Kacang 05



Jakarta, 07 Februari 2019

Guru PAI

Oman Lukman Hakim

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II

Status Pendidikan	: SD Negeri Kebon Kacang 05
Kelas / semester	: V / II
Mata Pelajaran	: Akhlak (PAI)
Jumlah pertemuan	: 2 kali pertemuan (2 x 35 menit)
Alokasi waktu	: 1 kali pertemuan 35 menit
Tanggal	: 21 s.d 28 Februari 2019

- | | |
|-----------------------|---|
| A. Standar Kompetensi | : Membiasakan perilaku terpuji |
| B. Kompetensi Dasar | : Meneladani perilaku sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra |
| C. Indikator | : a. Mencontoh perilaku terpuji Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra
b. Menjelaskan perilaku terpuji dari Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra |

Karakter yang diharapkan :

Menunjukkan perilaku siswa yang mencerminkan gemar membaca, rasa ingin tahu, kerjasama, demokratis, menghargai prestasi, kerja keras, disiplin.

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui kegiatan menyaksikan video Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis akhlak terpuji dengan benar
2. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan perjuangan dan kegigihan yang dimiliki Khalifah Abu Bakar as Siddiq dengan benar Mengembangkan perilaku siswa yang mencerminkan gemar membaca, rasa ingin tahu, kerjasama, demokrasi, menghargai prestasi, kerja keras, dan disiplin.

E. Materi Ajar

Meneladani akhlak terpuji Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra

F. Metode

1. Ceramah Plus
2. Diskusi kelompok
3. Tanya jawab
4. Pengamatan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

5. Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- Memberi salam pembuka
- Berdoa bersama (*religius*)
- Menanyakan pada siswa perilaku Abu Bakar as Shiddiq yang mereka tahu (*berani*)
- Memotivasi siswa untuk mengenal perilaku terpuji yang dimiliki Khalifah Abu Bakar as Shiddiq ra (*kesadaran*)

6. Kegiatan Inti

d. Eksplorasi

- Tanya jawab tentang akhlak terpuji (*rasa ingin tahu*)
- Siswa menyaksikan pemutaran video Abu Bakar as Shiddiq ra (*rasa ingin tahu, amanah, kerja keras, cerdas*)
- Siswa mendiskusikan dalam kelompok tentang sikap dan perilaku terpuji Abu Bakar as Shiddiq ra (*kerjasama, demokrasi*)

e. Elaborasi

- Secara bergantian kelompok siswa menyebutkan sikap dan perilaku terpuji tegas dan tenang Abu Bakar as Shiddiq ra (*cerdas, teliti*)
- Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang perilaku

terpuji tegas dan tenang (*berani, tanggung jawab, menghargai prestasi orang lain*)

- Siswa menanggapi hasil presentasi kelompok lain (*menghargai prestasi*)

f. Konfirmasi

- Menyempurnakan hasil diskusi kelompok lain yang masih belum benar dengan menerima masukan dari kelompok lain dan guru (*kerja keras*)
- Penguatan terhadap hasil diskusi kelompok yang sudah benar melalui umpan balik dari guru (*menghargai prestasi*)

7. Kegiatan penutup

- Guru memberikan refleksi tentang apa saja akhlak terpuji Khalifah Abu Bakar as Shiddiq ra
- Guru memberikan tugas pengayaan untuk mencari contoh akhlak terpuji tentang ketegasan dan ketenangan Khalifah Abu Bakar as Shiddiq ra (*gemar membaca, teliti, tanggap, kritis*)
- Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang ketegasan dan ketenangan (*tanggung jawab*)
- Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa mengerjakan soal-soal tentang ketegasan dan ketenangan (*kerja keras*)
- Berdoa bersama (*religius*)
- Memberikan salam penutup

H. Sumber Belajar

- LKS PAI
- Buku pelajaran PAI kls V
- Video Khalifah Abu Bakar As Shiddiq

I. Penilaian

Teknik penilaian :

3. Test untuk mengukur hasil belajar
4. Non test melalui pengamatan terhadap perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran

Bentuk instrumen :

1. Test tertulis, uraian
2. Lembar pengamatan

Instrumen soal :

Indikator pencapaian Kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Contoh instrumen	Bobot
➤ Menyebutkan jenis akhlak terpuji	Tes lisan	Uraian	Sebutkan apa saja akhlak terpuji itu dengan benar !	2
➤ Menjelaskan tentang akhlak terpuji jujur dan gigih	Tes lisan / tertulis	Uraian	Jelaskan apa yang dimaksud dengan akhlak jujur dan gigih ?	2
➤ Menunjukkan ciri-ciri akhlak terpuji	Tes lisan / tertulis	Quis	Sebutkan contoh sahabat nabi yang jujur dan gigih !	3
➤ Menyaksikan video Abu Bakar as Shiddiq ra	Tes tulis/lisan	Uraian	Buatlah kesimpulan tentang Abu Bakar as Shiddiq ra secara singkat !	3

Nilai = (jumlah skor : jumlah skor maximal) x 10
 Untuk siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai
 KKM maka akan diadakan remidi.

J. Lampiran

A. Soal-soal :

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Jika aku menemukan barang yang bukan milikku maka aku akan mengembalikan pada yang punya	Ya	-
2.	Kholifah Abu Bakar sejak muda adalah orang yang jujur		
3.	Jika aku melakukan suatu pekerjaan belum berhasil maka aku akan mencoba lagi		
4.	Sikap saya bila melihat teman mencontek adalah membiarkan		tidak
5.	Rendah hati termasuk akhlak baik		

1. Sebutkan salah satu contoh bahwa Abu Bakar as Shiddiq ra mempunyai sifat rendah hati ketika menjadi khalifah ?
2. Mengapa Musailamah al Kadzab di perangi oleh Abu Bakar as Shiddiq ra?
3. Sebutkan salah satu contoh bahwa Abu Bakar as Shiddiq memiliki sifat berjiwa tenang?
4. Apa yang dilakukan Abu Bakar As Shiddiq setelah memerintah selama 2 tahun 3 bulan ?
5. Sebutkan sifat Abu Bakar yang pantas diteladani ? Dimanakah Abu Bakar

5. Sebutkan sifat Abu Bakar yang pantas diteladani ? Dimanakah Abu Bakar dimakamkan ?

Kunci jawaban :

1. Ketika membebaskan seorang budak yakni Bilal bin Rabbah beliau beli dengan harga mahal agar dibebaskan dari siksa . Abu Bakar tidak merasa rugi dengan tebusan yang mahal yang diminta majikan Bilal . Abu Bakar percaya Allah akan mengganti dengan pahala yang lebih besar.
2. Karena mengaku sebagai nabi.
3. Beliau dituduh gila dan mengada-ada karena percaya pada Nabi Muhammad yang ber Isra' Mi'raj, dan beliau tetap diyakininya.
4. Kemajuan yang dicapai selama dipimpin oleh Khalifah Abu Bakar adalah :
 - a. Tegaknya ajaran Islam
 - b. Memperluas wilayah Islam hingga ke Persia, Syiria, Mesir, Irak, dan Palestina
 - c. Berhasil menumpas beberapa pemberontakan
 - d. Menumpas nabi palsu
 - e. Mengadakan pembukuan Al qur'an bersama Zaid bin Tsabit dalam bentuk mushaf
 - f. Amanah, kejujuran, berani, rela berkorban, berwibawa, rendah hati, penyabar, berjiwa tenang , adil, dermawan, dan beliau dimakamkan di rumah putrinya disamping makam Rasulullah SAW

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Kebon Kacang 05



Lusy Muliya, S.Pd
NIP. 196509091985082001

Jakarta, 21 Februari 2019

Guru PAI

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Oman Lukman Hakim'.

Oman Lukman Hakim

LAMPIRAN II











PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

SDN KEBON KACANG 05 PAGI

Jl. Kebon Kacang XI Komplek Rusun Kebon Kacang Tanah Abang - Jakarta Pusat

Telp. 021-31901769 Email : sdnkebonkacang05@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 077/SDN/KK05/II/2019

Kepala SDN Kebon Kacang 05 Pagi Jakarta Pusat menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa yeng tersebut di bawah ini :

Nama : Oman Lukman Hakim
Perguruan Tinggi : UMJ Jakarta
Jenjang Program : S1
Fakultas : Agama Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian di SDN Kebon Kacang 05 Pagi pada tanggal 7 sampai dengan 28 Februari 2019, untuk memenuhi tugas penyusunan Skripsi dengan judul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Kisah Sahabat Kholifah Abu Bakar As Shiddiq RA Melalui Metode Ceramah Plus dan Diskusi Pada Siswa Kelas V SDN Kebon Kacang 05 Pagi”**

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jakarta, 29 Februari 2019



Musy Vullian, S.Pd

SPENDUS 09091985082001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : OMAN LUKMAN HAKIM
 Tempat/Tgl. Lahir : Kuningan, 17 Februari 1982
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 NIK : 3208321702820003
 NUPTK : 1549760661200032
 Status : Menikah
 Pendidikan Terakhir : S1
 Instansi : SD Negeri Kebon Kacang 05
 TMT : 16 Juli 2007
 Lama Mengajar : 13 Tahun 5 Bulan
 Telp./Hp : 0852 2405 9592
 e-mail : luqmanulhakimalfaqih@gmail.com
 Alamat : Jl. Kebon Melati IV No. 31 RT. 006 RW. 009
 Kelurahan Kebon Melati Kecamatan Tanah Abang
 Kota Administrasi Jakarta Pusat

**Jenjang Pendidikan**

NO	INSTANSI	LULUS	KET
1	SDN Cibuntu 01	1994	
2	MTs PUI Cilimus	1997	
3	SMU Muhammadiyah 01 Kuningan	2000	
4	Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta	2006	
5	Universitas Muhammadiyah Jakarta	2020	

Penataran/Diklat

NO	LEMBAGA	NO. SERTIFIKAT	KET
1	Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan	025/ORG-PC/PGRI/XIX/2007	
2	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	1145/130.4/LL/2014	
3	Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DKI Jakarta	12/-084.36/2015	

Jakarta, 9 Mei 2020

Oman Lukman Hakim